

**Penanaman Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Agama Islam Dengan
Metode Bercerita di SD Negeri Karangwuni Catur Tunggal Depok Sleman
Tahun Ajaran 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ACC SIDANG SKRIPSI

Yogyakarta, 22 Februari 2023
Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

Disusun Oleh :

Rahmadiyah Nur Ramadhani

19422128

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**Penanaman Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Agama Islam Dengan
Metode Bercerita di SD Negeri Karangwuni Catur Tunggal Depok Sleman
Tahun Ajaran 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Rahmadiyah Nur Ramadhani

19422128

Dosen pembimbing:

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmadiyah Nur Ramadhani

NIM : 19422128

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian: Penanaman Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Bercerita di SD Negeri Karangwuni Catur Tunggal Depok Sleman Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan yang tercantum dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini ada hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 21 Februari 2023

Yang menyatakan,



Rahmadiyah Nur Ramadhani



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

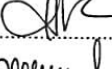
PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Maret 2023
Judul Tugas Akhir : Penanaman Nilai Karakter dalam Pembelajaran Agama Islam dengan Metode Bercerita di SD Negeri Karangwuni Catur Tunggal Depok Sleman Tahun Ajaran 2022/2023
Disusun oleh : RAHMADIAH NUR RAMADHANI
Nomor Mahasiswa : 19422128

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	()
Penguji I	: Lukman, S.Ag, M.Pd.	()
Penguji II	: M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.	()
Pembimbing	: Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I	()

Yogyakarta, 21 Maret 2023

Dekan,




Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 22 Februari 2023

2 Sya'ban 1444 H

Hal : Tugas Akhir
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
D.I. Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1717/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2022 tanggal 29 Desember 2022 M, 5 Jumadil Akhir 1444 H atas tugas kami sebagai pembimbing tugas akhir saudara:

Nama	: Rahmadiyah Nur Ramadhani
Nomor Induk Mahasiswa	: 19422128
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2022/2023
Judul	: Penanaman Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Agama Islam Dengan Metode Bercerita di SD Negeri Karangwuni Tahun Ajaran 2022/2023

Setelah kami teliti dan dengan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa tugas akhir Pendidikan Agama Islam yang telah saudara laksanakan tersebut memenuhi syarat untuk diajukan siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian semoga dalam waktu dekat tugas akhir ini bisa dimunaqasahkan, dan dengan ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar Tugas Akhir yang dimaksud.

Dosen Pembimbing



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmadiyah Nur Ramadhani

NIM : 19422128

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian: Penanaman Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Agama Islam
Dengan Metode Bercerita di SD Negeri Karangwuni Catur Tunggal Depok Sleman
Tahun Ajaran 2022/2023

Menyatakan bahwasannya berdasarkan pada proses serta hasil bimbingan skripsi selama ini, juga dengan dilakukannya perbaikan skripsi, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 22 Februari 2023

Dosen Pembimbing



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I

MOTTO

لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحْ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
الْعِلْمَ ۖ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا ۖ الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَنَشْرُوا أُنَشْرُوا قِيلَ وَإِذَا
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹

¹ Q.S Al-Mujadalah:(58):11

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Pertama-tama penulis mengucapkan syukur kepada Allah swt. yang telah memberikan rahmat serta karunia sehingga penulis mampu menyelesaikan dan mempersembahkan skripsi ini kepada keluarga, sahabat dan seluruh orang yang telah berjasa buat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terutama untuk orangtua saya yang sangat saya cintai, dan saya hormati Akan (ayah) Hamdi Mazwin dan Mama Hernawati Nonci yang telah membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih, memberikan dukungan moril dan juga materil, hingga penulis berhasil menempuh pendidikan tinggi hingga saat ini, yang selalu mendoakan anaknya. Penulis juga ingin persembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya: “Kapan skripsi mu selesai?” “sudah sampai bab mana skripsinya?” Terima kasih atas doa yang selalu teriringi setiap perjalanan perkuliahan ini kapanpun dan dimanapun

ABSTRAK

Penanaman Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Agama Islam Dengan Metode Bercerita di SD Negeri Karangwuni Catur Tunggal Depok Sleman Tahun Ajaran 2022/2023

Oleh:

Rahmadiyah Nur Ramadhani

Pembentukan karakter penting untuk ditanamkan pada siswa di SD Negeri Karangwuni yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Adanya hal yang diharapkan berupa pemecahan dari penanaman karakter siswa dalam pembelajaran PAI dan apakah siswa dapat mempraktikkan penanaman nilai karakter pembelajaran PAI di kegiatan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. Penelitian itu bertujuan untuk 1. memahami dan mendeskripsikan proses penanaman nilai karakter dalam pembelajaran PAI dengan metode cerita 2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam memperbaiki pendidikan karakter pembelajaran agama islam dengan metode bercerita 3. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru PAI di SD Negeri Karangwuni dalam menerapkan karakter pembelajaran PAI dengan metode bercerita Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru PAI, dan siswa/siswi SD Negeri Karangwuni. Objek penelitian ini berupa penanaman nilai karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode bercerita. Teknik yang peneliti lakukan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sumber data dimana informan sudah ditentukan sejak awal penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penanaman nilai karakter pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karangwuni dalam proses pembelajarannya selalu menyisipkan nasihat-nasihat yang baik ditengah pembelajaran, hal ini juga dibuktikan dengan beberapa nilai karakter siswa yang tampak pada proses pembelajaran. Dengan melihat dari proses, upaya dan kendala yang dilakukan SD Negeri Karangwuni besar harapan dari orang tua, guru bahkan siswa untuk mampu memahami dan selalu berperilaku baik guna meningkatkan nilai-nilai karakter yang telah diberikan.

ABSTRACT

Instilling Character Values in Learning Islamic Religion Using the Storytelling Method at SD Negeri Karangwuni Catur Tunggal Depok Sleman Academic Year 2022/2023

By:

Rahmadiyah Nur Ramadhani

Character building is important to be instilled in students at SD Negeri Karangwuni in accordance with the teachings of Islam. There are things that are expected in the form of solutions from inculcating student character in PAI learning and whether students can practice the inculcation of character values in PAI learning in daily activities both at school and outside of school. This research aims to 1. understand and describe the process of cultivating character values in Islamic Islamic Education learning using the story method 2. To find out the efforts made by PAI teachers in improving character education in Islamic religious learning with the storytelling method 3. To identify the obstacles faced by PAI teachers at SD Negeri Karangwuni in applying the character of PAI learning using the storytelling method for the 2022/2023 Academic Year.

This study uses a qualitative approach. The informants of this research were school principals, PAI teachers, and students of SD Negeri Karangwuni. The object of this research is the cultivation of character values in Islamic Religious Education subjects using the storytelling method. The technique that the researchers used was a purposive sampling technique, namely taking data sources where informants had been determined from the start of the study. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation.

The results of this study indicate that the process of cultivating the character values of learning Islamic Education at Karangwuni Public Elementary School in the learning process always inserts good advice in the middle of learning, this is also evidenced by some of the student character values that appear in the learning process. By looking at the process, efforts and constraints carried out by Karangwuni Public Elementary School, there is great hope from parents, teachers and even students to be able to understand and always behave well in order to increase the character values that have been given.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah senantiasa di panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul “Penanaman Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Agama Islam Dengan Metode Bercerita di SD Negeri Karangwuni Catur Tunggal Depok Sleman Tahun Ajaran 2022/2023”. Penulis menyadari bahwa hal ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku rektor Universitas Islam Indonesia serta seluruh jajaran yang telah memberikan dukungan bagi mahasiswa untuk mengamalkan ilmunya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Drs. Asmuni, MA. beserta staf, yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi kepada seluruh mahasiswa
3. Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M.
4. Ketua program studi Pendidikan Agama Islam Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I serta dosen-dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama perkuliahan
5. Dosen Pembimbing saya, Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing serta memberikan saran, dan masukan yang tiada henti-hentinya dalam proses penyusunan skripsi ini hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan waktu yang telah ditentukan . Terima kasih peneliti sampaikan atas seluruh ilmu yang sangat luar biasa yang telah diberikan.
6. Kepala sekolah dan Seluruh guru-guru di SD Negeri Karangwuni yang telah memberikan Izin untuk melakukan penelitian, memberikan dukungan doa, motivasi hingga skripsi peneliti dapat terselesaikan.

7. Kedua Orang tua, Akan (ayah) Hamdi Mazwin dan Mama Hernawati Nonci yang telah membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih, memberikan dukungan moril dan juga materil, hingga penulis berhasil menempuh pendidikan tinggi hingga saat ini.
8. Kakak seta adik perempuan penulis, Rahmadiyah Suciati, Laila Maharani dan Ana Ledy Cantika. Terima kasih selalu meyakinkan penulis untuk terus melanjutkan hingga akhir.
9. Keluarga besar Hi. Muhdin dan Hj. Wettoing. Terima kasih kakek-nenek, om, tante, serta kakak sepupu penulis yang terus mendukung serta mendoakan dari jarak jauh.
10. Teman-teman mahasiswa pendidikan agama islam angkatan 2019 atas bantuan, dan kebersamaan selama perkuliahan.
11. One Direction terutama Zayn Malik atas lagu-lagunya yang selalu menjadi penyemangat dalam pengerjaan skripsi ini.
12. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for, for never quitting.*

Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi setiap pembaca. Akhir kata penulis mendoakan kepada seluruh bantuan yang telah diberikan oleh pihak yang telah disebutkan, agar menjadi amalan dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Demikian yang dapat penulis sampaikan, atas segala perhatian penulis ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2023

Penulis,



Rahmadiyah Nur Ramadhani

19422128

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Fokus dan Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Informan Penelitian	32
D. Teknik Penentuan Informan dan Karakteristik Penentuan Informan	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Keabsahan data	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran umum dan lokasi penelitian	37
B. Hasil Penelitian	46

C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN I INSTRUMEN PENELITIAN	73
LAMPIRAN II HASIL WAWANCARA	81
LAMPIRAN III DOKUMENTASI	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang terjadi saat ini diiringi dengan perkembangan teknologi yang begitu mudah untuk memperoleh informasi kapan pun dan dimana pun. Salah satunya yaitu Indonesia dimana saat ini sedang mengalami krisis moral, diantaranya adalah penyimpangan moral seperti: tawuran antar pelajar, bolos sekolah, menggunakan narkoba, minuman keras, dan lain sebagainya. Dengan terjadinya beragam fenomena yang semakin krisis tentang karakter individu dan kurang didikan dari orang tua, maka penting untuk diadakan sebuah upaya untuk dapat menumbuhkan karakter pada anak, khususnya karakter anak yang Islami, supaya anak dapat tumbuh, berkembang dan mengikuti perkembangan zaman. Ketika seorang anak telah diupayakan pertumbuhan karakternya maka diharapkan individu akan dapat menjadi pribadi yang Islami. Jika seorang anak bercita-cita untuk tumbuh dan berkembang dalam karakter yang islami, maka diharapkan individu akan dapat menjadi pribadi yang Islami pula pada masa remaja, dewasa, hingga tua.

Pendidikan karakter telah menjadi tema sentral dalam pembangunan pendidikan di negeri ini selama beberapa tahun terakhir. Dunia pendidikan diharapkan menjadi motor penggerak pembangunan karakter, dimana warga masyarakat sadar akan kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan demokratis, serta norma-norma sosial, saling menghormati dan

menyepakati.² Faktor lain yang memicu pentingnya pendidikan karakter yaitu bahwasannya sistem pendidikan yang menekankan aspek kecerdasan dan kognitif saja dan memperkuat pendidikan dalam konteks kekinian. Sangat penting untuk mengatasi krisis moral yang saat ini melanda negara kita. Krisis moral tersebut meliputi maraknya pergaulan bebas, makin banyak kekerasan terhadap anak dan remaja, suka main hakim sendiri, pencurian, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan zat adiktif, pornografi dan vandalisme lain sudah menjadi masalah sosial yang saat ini belum dapat sepenuhnya terpecahkan oleh berbagai pihak, maka saat ini menjadi acuan betapa pentingnya pendidikan karakter itu diperlukan.³ Hilangnya nilai-nilai karakter yang terlihat pada pelajar terutama pada tingkat sekolah dasar meliputi beberapa hal, seperti hilangnya karakter sosial, serta turunnya nilai moral dan budi pekerti. Untuk menghadapi masalah tersebut, membutuhkan binaan khusus bagi siswa sekolah dasar dalam menciptakan karakter yang berpegang pada moral umum di masyarakat.

Sekolah yakni lembaga yang mampu menanamkan nilai-nilai agama, nasionalisme, dan karakter yang baik kepada siswanya. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan kekompakan antara guru dan orang tua. Penanaman nilai dapat diajarkan melalui beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

² Vivit Risnawati, 'Optimalisasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Main Peran Di Taman Kanak-Kanak Padang', *Jurnal Pesona PAUD*, Vol.1.1 (2012), 5,10.

³ Mhd. Aulia Firman Puldri, 'Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Ber cerita Di Sd N 07 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar', *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5.1 (2017) hal. 63.

Pendidikan karakter menjadi tanggungjawab semua pihak, seperti keluarga, sekolah dan masyarakat yang dimana memiliki peran yang penting untuk melaksanakan pendidikan karakter. Karakter diartikan sebagai pendidikan nilai dan moral yang dimana memiliki tujuan untuk memperluas kemampuan anak serta memberikan keputusan baik ataupun buruk dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar memiliki arti dan tujuan tersendiri. Guru sekolah dasar perlu memahami bahwa unsur anak merupakan faktor terpenting dalam proses pendidikan saat ini. Kegiatan mengajar ditingkatkan lagi oleh guru sekolah dasar dan kemudian diarahkan pada perkembangan anak didik. Diantara berbagai inti pokok pendidikan sekolah dasar yaitu berupaya untuk toleran terhadap berbagai macam agama sesuai dengan keimanan dan kepercayaan agama masing-masing. Dengan begitu maka tentu siswa dapat menerapkan sikap berakhlakul karimah, sopan serta santun kepada sesama manusia tanpa membedakan ras, suku dan bangsa. Sehingga akhirnya siswa tersebut memiliki kepribadian yang baik, tanggung jawab serta berdedikasi tinggi terhadap bangsa dan negara.

Pembelajaran Agama Islam tentu sangat berpotensi untuk membentuk karakter siswa. Maka salah satu upaya untuk membentuk karakter tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat diantaranya yaitu metode belajar dari cerita. Dengan karakter yang baik, berakhlakul keIslaman yang tinggi, betapapun parahnya kondisi sosial

seseorang akan tetap tangguh, tegar pada menghadapi tantangan dengan senantiasa menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.⁴

Dalam berbagai proses pendidikan di SD Negeri Karangwuni tentunya memuat berbagai macam metode pembelajaran yang dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti menggunakan metode bercerita, metode permainan dan lain-lain. Setelah melakukan observasi dan wawancara maka dalam penelitian ini⁵ menggunakan metode bercerita yang menjadi fokus utama untuk dijadikan obyek penelitian, melihat bagaimana penanaman karakter siswa melalui metode bercerita.

Pembentukan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik di SD Negeri Karangwuni yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Adanya hal yang diharapkan berupa pemecahan dari penanaman karakter siswa dalam pembelajaran PAI dan apakah siswa dapat mempraktikkan penanaman nilai karakter pembelajaran PAI di kegiatan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. Beberapa pelaksanaan kegiatan di SD Negeri Karangwuni untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti berdo'a sebelum belajar, mengecek suhu dan mencuci tangan sebelum masuk kelas dan mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.⁶

⁴ Syahrul Gunawan, 'AKTUALISASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS IX DI SMP N 2 NGAGLIK SLEMAN' *Skripsi*, Sleman: (Universitas Islam Indonesia, 2020).

⁵ Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru agama Islam dimulai pada 5 Agustus 2022 - 21 November 2022

⁶ Peneliti telah melakukan observasi di SD Negeri Karangwuni pada 5 Agustus 2022 - 21 November 2022

Dilihat dari hasil observasi⁷ serta bagaimana pembelajaran di kelas berlangsung, peneliti menemukan bahwasannya SD Negeri Karangwuni cenderung menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran. Hal ini cukup menarik untuk diteliti karena nyata nya dengan hanya menggunakan metode bercerita terutama pada pembelajaran Agama Islam tersebut, siswa-siswi SD Negeri Karangwuni cenderung pasif dan terkesan monoton dalam pembelajaran. Seharusnya di kelas siswa bisa lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran dan juga memahami materi yang diterangkan oleh guru. Penerapan metode lain terutama dalam pembelajran Agama Islam yang mungkin dapat diterapkan seperti metode permainan tepuk wudhu, bernyanyi sambil menyebutkan nama-nama nabi, berdiskusi kelompok, mapping dan lain sebagainya.

Berangkat dari semua itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana proses nilai karakter pembelajaran Agama Islam pada anak didik melalui metode bercerita yang diterapkan di SD Negeri Karangwuni, Catur Tunggal, Kec.Depok, Kab. Sleman.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada karakter pembelajaran Agama Islam dengan metode bercerita yang di rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut;

1. Bagaimana proses penanaman nilai karakter dalam pembelajaran agama

⁷ Peneliti telah melakukan observasi di SD Negeri Karangwuni pada 5 Agustus 2022 - 21 November 2022

islam dengan metode bercerita di SD Negeri Karangwuni Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman Tahun Ajaran 2022/2023?

2. Apa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karangwuni Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman dalam memperbaiki pendidikan karakter pembelajaran agama islam dengan metode bercerita Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Apa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karangwuni Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman dalam menerapkan pendidikan karakter pembelajara agama islam dengan metode bercerita Tahun Ajaran 2022/2023?

C. Fokus dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari gambaran latar belakang, fokus dari karakter pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode bercerita, serta pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan proses penanaman nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan metode cerita di SD Negeri Karangwuni Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman Tahun Ajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karangwuni Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman dalam memperbaiki pendidikan karakter pembelajaran agama islam dengan metode bercerita Tahun Ajaran 2022/2023
3. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru Islam di SD Negeri Karangwuni Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman dalam

menerapkan Pendidikan karakter pembelajaran agama islam dengan metode bercerita Tahun Ajaran 2022/2023

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mafaat secara teoritis dan juga praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Menjadi bahan kajian lebih lanjut tentang Langkah guru PAI melalui penanaman Pendidikan karakter dalam pembelajaran agama islam dengan metode cerita di SD Negeri Karangwuni Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman Tahun Ajaran 2022/2023
- b. Sebagai bahan acuan untuk berbenah diri dalam menyusun desain model pembelajaran PAI yang lebih mengacu pada penanaman nilai karakter dengan metode bercerita

2. Secara Praktis

- a. Mendapatkan gambaran yang objektif dan informasi mengenai solusi yang dihadapi guru untuk menentukan pembelajaran di dalam kelas melalui metode bercerita agar membentuk karakter siswa lebih baik.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau informasi serta pertimbangan untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki dan mengubah cara pandang dalam bertingkah laku sehari-hari.

- c. Untuk sekolah, semoga lebih reaktif terhadap perkembangan zaman, sehingga perumusan kebijakan pendidikan agama Islam lebih relevan terhadap tuntutan perkembangan zaman.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara teratur dan sistematis tentang pokok-pokok masalah yang akan dibahas. Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang pengkajian serta isi yang terkandung didalamnya. Dengan membagi pembahasan dalam beberapa bab diantaranya:

Bab I berisi latar belakang masalah penelitian yang terdapat penjelasan penyebab dasar adanya masalah yang akan diteliti. Setelah itu terdapat fokus dan pertanyaan penelitian, Tujuan dan manfaat penelitian, pada hal ini ada pertanyaan secara khusus yang ingin di capai oleh peneliti. Terakhir ada sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori pada hal ini menyajikan dan menyampaikan informasi terkait apa yang akan di teliti dengan penelitian sejenis yang sudah dilaksanakan peneliti sebelumnya. Sedangkan pada landasan teori itu tentang dasar, teori dan berbagai keterangan lain yang terkait dengan masalah penelitian.

Bab III berisi tentang Metode Penelitian, yaitu aturan proses penelitian untuk menemukan jawaban dari persoalan penelitian yang dikemukakan.

Bab IV berisi tentang Hasil dan pembahasan yang penelitian telah laksanakan yaitu Penanaman Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Agama

Islam Dengan Metode Bercerita di SD Negeri Karangwuni Catur Tunggal,
Kec. Depok, Kab. Sleman.

Bab V merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran
dan penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, penulis menentukan tinjauan dari beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan konsisten dengan pertanyaan-pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini. Diantara karya-karya penelitian terdahulu yang relevan adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Firman Adhi Kurniyawan 2021 dengan judul “PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN (Studi Kasus pada Anak Usia 6-12 Tahun di Dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY)”. Penelitian ini menandakan bahwa Penanaman nilai-nilai religiusitas melalui kegiatan keagamaan pada anak usia 6-12 tahun Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoharjo kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY, direalisasikan dengan adanya beberapa kegiatan di beberapa tempat di Dusun Candirejo, macam macam kegiatan berupa TPQ Mukodaman Buka puasa Bersama dan Mahbid, memberikan arahan pada anak.⁸ Perbedaan dengan penelitian penulis adalah objek dari penelitian. Jika penulis terdahulu meneliti tentang penanaman nilai-nilai religius, peneliti saat ini menggunakan objek nilai-nilai karakter pembelajaran. Kemudian lokasi penelitian yang berbeda dari penelitian saat ini, penelitian sebelumnya berlokasi di Dusun Candirejo Sardonoharjo

⁸ F A KURNIYAWAN, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman Diy)", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021,hal 73.

Ngaglik Sleman DIY, sedangkan penelitian saat ini berlokasi di SD Negeri Karangwuni Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman.

2. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.6 No. 2 Januari-Juni 2020 yang ditulis oleh Siti Makhmudah dengan judul “Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita”. Penanaman nilai keagamaan dalam metode bercerita juga diharapkan untuk dapat diterapkan dan dimaknai oleh anak tanpa paksaan dari siapapun sehingga nilai yang telah diajarkan sebelumnya dapat selalu diterapkan di kehidupan sehari-hari.⁹ Perbedaan dengan penelitian penulis adalah fokus penelitian adalah anak usia dini (TK) sedangkan fokus penelitian saat ini adalah guru PAI dan siswa-siswi SD Negeri Karangwuni
3. Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 6 No. 2, Desember 2019 yang ditulis oleh Ahmad Hariandi, Melisa Putri, Novi Audria, Rita Puspitasari, dan Sari Fatul Mutmainah dengan judul “Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius dan Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius siswa di SD Negeri 111/I Muara Bulian yaitu menerapkan karakter mengucapkan salam, berdoa, membaca surah yasin, menjalankan ibadah, selalu bersyukur, tidak menyontek ketika ujian atau ulangan, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan bersikap tiga S

⁹ Siti Makhmudah, ‘Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita’, *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2020), hal. 78

(Senyum, Sapa dan Salam).¹⁰ Perbedaan dengan penelitian penulis adalah fokus penelitian. Fokus penelitian terdahulu berkaitan dengan nilai religious dan nasionalisme dalam pembelajaran, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada nilai karakter islami pembelajaran.

4. Jurnal Pendidikan Islam: AL-MUNAWWARAH yang ditulis oleh Abdul Haris dengan judul “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam”. Penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan karakter dalam Islam adalah sebuah kepercayaan dan harapan guna mengurangi krisis multidimensi yang melanda Indonesia.¹¹ Perbedaan penelitian adalah penelitian sebelumnya menekankan strategi untuk mengembangkan pendidikan karakter, sedangkan peneliti saat ini menekankan aspek nilai-nilai karakter siswa saat pembelajaran PAI dengan metode bercerita.
5. Artikel Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 2 No. 2 September 2018 yang ditulis oleh Rahmat dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berlandaskan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Malang”. Penelitian ini menunjukkan bahwa disamping sekolah mengadakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang memiliki landasan atas nilai-nilai karakter, namun pada saat di lapangan yang sangat memegang peran penting mendidikan

¹⁰ Ahmad Hariandi and others, ‘Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam the Role of Islamic Learning in Building Religious and Nasionalist Characters of Elementary’, *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6.2 (2019), hal.203.

¹¹ Abdul Haris, ‘PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2017). Hal. 81

karakter adalah modul yang sekolah terapkan.¹² Perbedaan penelitian adalah penelitian sebelumnya berfokus pada model pembelajaran yang telah ada di sekolah berupa RPP maupun modul sekolah, sedangkan peneliti saat ini menekankan berfokus pada pembelajaran yang dilaksanakan di kelas melalui metode bercerita.

6. Skripsi yang ditulis oleh Syahrul Gunawan 2020 dengan judul “Aktualisasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas IX di SMP N 2 Ngaglik Sleman”. Penelitian ini menunjukkan bahwa aktualisasi Pembentukan karakter pada mata pelajaran PAI pada peserta didik di SMPN 2 Ngaglik yaitu guru memberikan memberikan konsep pembinaan 5 S (senyum,salam sapa, sopan, dan santun) dan itu dilaksanakan di pada proses pembelajaran dikelas, di luar kelas bahkan di luar sekolah.¹³ Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian, jika fokus penelitian sebelumnya Siswa Kelas IX di SMPN 2 Ngaglik Sleman sedangkan fokus penelitian saat ini adalah guru PAI dan siswa-siswi SD Negeri Karangwuni
7. Artikel jurnal Integrasi Nilai-Nilai Karakter Volume VI, No. 2 Desember 2015 dengan judul “Integrasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi di Madrasah

¹² Rahmat, ‘Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berlandaskan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Malang’, *Tarbiyatuna*, 2.2 (2018).hal. 16

¹³ Syahrul Gunawan, ‘AKTUALISASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS IX DI SMP N 2 NGAGLIK SLEMAN’ *Skripsi*, Sleman: (Universitas Islam Indonesia, 2020).Hal. 64

Tsanawiyah (MTs) Swasta Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta”. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah fokus penelitian. Fokus penelitian sebelumnya siswa-siswi MTs Swasta Kabupaten Kulon Progo, sedangkan fokus penelitian saat ini adalah guru PAI dan siswa-siswi SD Negeri Karangwuni

8. Jurnal pendidikan Islam An-Nuha Volume 1 Number 4 November 2021 yang ditulis oleh Intan Mayang Sahni Badry, Rini Rahman dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius” Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi dan membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius di kelas IX SMP Negeri 40 Padang.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian penulis adalah fokus penelitian. Fokus penelitian sebelumnya adalah siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 40 Padang, sedangkan fokus penelitian saat ini adalah guru PAI dan siswa-siswi SD Negeri Karangwuni

B. Landasan Teori

1. Penanaman Nilai

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan, menanam, menanam, atau cara menanamkan. Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan

¹⁴ Intan Mayang Sahni Badry and Rini Rahman, ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius’, *An-Nuha*, 1.4 (2021), hal.573.

sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang¹⁵.

Nilai dikatakan sebagai kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Gordon Allport mengatakan bahwa nilai sebagai keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Dalam kehidupan manusia nilai dijadikan sebagai landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan berperilaku baik disadari maupun tidak¹⁶.

Nilai biasa digunakan untuk menunjuk kata benda yang abstrak, yang dapat diartikan sebagai keberhargaan atau kebaikan. Nilai juga dapat diartikan sebagai sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Bagi manusia nilai dijadikan landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku, baik disadari maupun tidak¹⁷.

Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa penanaman nilai adalah suatu cara, proses atau perbuatan untuk menanamkan sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan yang diyakini sebagai sesuatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku seseorang.

¹⁵ MBA Goworizki "Penanaman nilai pendidikan". 2022

¹⁶ Marzuki. Upaya Penumbuhan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Penanaman Nilai Karakter Di SD Negeri Montong Tanggak Kecamatan Kopang Kab. Lombok Tengah Tahun 2017/2018. Jurnal Pendidikan Mandala, 32

¹⁷ Darmodiharjo, D., & Shidarta, Pokok-Pokok Filsafat Hukum: Apa Dan Bagaimana Filsafat Hukum Di Indonesia. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal.233.

Penanaman dan penguatan nilai-nilai karakter dalam masa sekarang sangat diperlukan untuk mengatasi krisis moral terutama pada fase anak-anak hingga remaja. Pada rentang usia ini, anak hingga remaja dalam proses mencari identitas diri, memiliki keberanian yang berlebihan, lebih mementingkan teman sebaya, ingin diakui, mulai timbul ketertarikan pada lawan jenis, dan cenderung tidak realistis.¹⁸

2. Karakter

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kata kepribadian karakter diartikan sebagai sifat-sifat kepribadian, sifat-sifat kejiwaan, moralitas dan sifat budi pekerti yang dimana untuk membedakan seseorang dengan orang lain. Oleh karena itu, orang yang memiliki kepribadian yang kejam, tidak jujur ataupun rakus disebut orang jahat sedangkan orang yang tulus dan suka membantu orang lain disebut orang yang mulia.

Dalam istilah Islam, karakter disamakan kata khuluq (bentuk tunggal dari akhlaq) akhlak yaitu kondisi batiniyah (dalam) dan lahiriah (luar) manusia. Kata akhlak berasal dari kata khalaqa (قَ خَلَّ) yang berarti perangai, tabiat, adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi kata akhlaq berasal dari bahasa Arab yang bentuk mufradnya adalah khuluqun (خُلُقٌ) yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat ini mengandung segi-segi persesuaian

¹⁸ Intan Mayang Sahni Badry and Rini Rahman, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius', *An-Nuha*, 1.4 (2021) hal.573.

dengan perkataan khalqun berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq (خالق) yang artinya pencipta, dan makhluk artinya yang diciptakan. Alghazali menerangkan bahwa khuluq berarti keadaan jiwa murni dari mana aktivitas sederhana dan mudah muncul tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan awal.¹⁹

Karakter adalah sifat batin yang mensugesti segenap pikiran dan perbuatannya. Apa yang seseorang pikirkan dan perbuat sebenarnya adalah dorongan berdasarkan karakter yang terdapat padanya. Dengan adanya tabiat atau karakter seorang bisa memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap kenyataan yang timbul pada diri maupun saat berinteraksi dengan orang lain dan untuk itu diperpulkan cara bagaimana mengendalikan karakter yang dimiliki.²⁰

Karakter juga sebagai gabungan antara etika, moral dan juga akhlak seseorang. Etika merupakan pemberian penilaian tentang baik dan buruknya seseorang berdasarkan dengan norma atau adat yang berlaku dalam kehidupan masyarakat tertentu, moral itu lebih menitikberatkan kepada kualitas mutu dari sikap dan perilaku manusia atau juga bisa dikatakan sebagai perbuatan baik atau buruk, benar atau salah, sedangkan akhlak itu sendiri lebih menekankan pada hikmah pada

¹⁹ Ahmad Mu'adz Haqqi, "Syarah 40 Hadits Tentang Akhlak", (Jakarta : Pustaka Azzam, 2012, Cet.9, Hal. 510

²⁰ Haris, Abdul, 'PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM', *Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2017)

diri manusia yang tertanam keyakinan dimana sikap baik atau buruk itu ada.²¹

Karenannya, pendidikan karakter disimpulkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral dan pendidikan etika yang dimana bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memberikan keputusan, memnjaga kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter menurut Novan Ardy Wiyani merupakan sistem penanamana nilai-nilai karakter yang ditujukan untuk warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk menjalankan nilai-nilai tersebut baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insan kamil.²² Tabel 2.1 berisi tentang 18 nilai pendidikan karakter yang terdapat pada Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu²³ :

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religious	Sikap dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun.

²¹ Omeri N, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan', *Nopan Omeri*, 9.manager pendidikan (2015), hal.466.

²² Novan Ardy Wiyani, *Pendiidkan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Teras, Yogyakarta, 2012, hal.3

²³ Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

2.	Jujur	Perilaku dalam upaya untuk menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan ataupun tindakan.
3.	Toleransi	Menghargai perbedaan agama, etnis, pendapat dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4.	Disiplin	Perilaku yang menunjukkan perilaku tertib akan berbagai peraturan
5.	Kerja keras	Tindakan yang menunjukkan bersungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai hambatan serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir untuk menghasilkan sesuatu yang telah dimilikinya.
7.	Mandiri	Tidak mudah bergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugasnya.
8.	Demokrasi	Berfikir, bersikap dan bertindak menilai sama antara hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajarinya baik dilihat dan didengar.

10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir dan bertindak menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri sendiri.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir dan bersikap yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian tinggi terhadap tanah air.
12.	Menghargai prestasi	Sikap menghormati keberhasilan baik diri sendiri maupun orang lain.
13.	Komunikatif	Tindakan yang meperlihatkan rasa senang bergaul, berbicara dan bekerjasama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Perkataan dan sikap yang menyebabkan orang lain senang dan aman atas kehadiran dirinya dan menjauhi keributan
15.	Gemar membaca	Kebiasaan dimana meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi diri.
16.	Peduli Lingkungan	Kegiatan untuk mencegah kerusakan lingkungan pada alam sekitarnya dan juga berupaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17.	Peduli sosial	Tindakan seseorang untuk memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan

18.	Tanggungjawab	Sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dengan baik dan sesuai dengan tanggung jawabnya.
-----	---------------	---

Pendidikan karakter menurut Zubaedi memiliki tiga fungsi utama yaitu:

- a. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter memiliki fungsi untuk membentuk serta mengembangkan potensi siswa agar selalu berpikir baik, berhati baik dan berperilaku yang baik yang sesuai dengan falsafah Pancasila.
- b. Fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memiliki fungsi untuk memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, Pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi serta bertanggung jawab dalam pengembangan potensi yang dimiliki warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju dan sejahtera.
- c. Fungsi penyaringan. Pendidikan karakter memiliki fungsi untuk memilah budaya bangsa lain yang dirasa tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.²⁴

Karakter terbentuk melalui pengembangan dan unsur harkat dan martabat manusia dan secara keseluruhan sesuai dengan nilai luhur Pancasila. Secara khusus, harkat dan martabat manusia mencakup tiga komponen dasar diantaranya:

²⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hal. 18

- a. Hakikat manusia terdiri dari lima elemen. Yaitu, bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk beriman dan dalam ketakwaan yang paling sempurna, sebagai khilafah, tinggi derajatnya, manusia dengan hak asasi manusia.
- b. Dimensi manusia meliputi lima dimensi yaitu dimensi alam, dimensi pribadi, dimensi sosial, dimensi moral, dan dimensi keragaman. Munculnya lima elemen dimensi kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan kepribadian yang terlibat.
- c. Pancadaya Kemanusiaan berisi lima kemungkinan dasar yaitu : daya taqwa, daya cipta, daya rasa, daya karsa dan daya karya. Melalui pengembangan, semua elemen Pancadaya inilah kepribadian dibangun.²⁵

Pengertian pendidikan karakter sebagaimana disebutkan di atas menggiring kepada sebuah konsep pendidikan karakter secara terintegrasi atau terpadu²⁶. Pendidikan karakter atau pendidikan karakter (akhlak) dalam Islam diperlukan untuk memitigasi krisis multifaset yang melanda Indonesia. Agar efektif, pendidikan karakter harus mencakup tiga dasar. Pertama, berbasis kelas dimana ada hubungan antara guru dan siswa. Kedua, membangun fondasi budaya sekolah, yaitu pembentukan budaya sekolah, dan yang Ketiga, basis komunitas yaitu keluarga,

²⁵ Prayitono dan Balferik Manullang, *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*, Medan; Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan.2010

²⁶ Ahmad Salim, 'Integrasi Nilai-Nilai Karakter Ahmad Salim', VI.2 (2015) hal.111–33.

masyarakat dan negara juga harus membangun karakter yang tercerminkan dalam pola kehidupan sehari-hari.

Sekolah serta lembaga pendidikan yang menjadi basis pengembangan pendidikan karakter dapat menerapkan pendekatan pendidikan karakter yang holistik, yang terdiri dari pengintegrasian. menggunakan berbagai pendekatan pendidikan karakter dalam semua aspek kehidupan sekolah. Semua komponen yang ada (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan lainnya) dan keseriusan pemerintah sangat dibutuhkan untuk jalannya perkembangan karakter.²⁷

Kepribadian cenderung terbentuk ketika dibangun (informal) di lingkungan rumah sejak kecil, sehingga ketika menjadi muda ataupun dewasa, kepribadian anak berkembang melalui pengasuhan formal dan informal.²⁸

Pembentukan karakter merupakan sebuah kebutuhan utama bagi setiap manusia terlebih bagi siswa di sekolah bahkan semestinya dimulai sejak usia dini. Pada sisi lain manusia masing-masing telah mempunyai karakter yang berbeda-beda namun perlu disempurnakan.²⁹

3. Pendidikan Agama Islam

²⁷ Haris, Abdul, 'PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM', *Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2017)

²⁸ Rahmat, 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berlandaskan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Malang', *Tarbiyatuna*, 2.2 (2018).hal.

²⁹ Edi Rohendi, 'Pendidikan Karakter di Sekolah' Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Biru. Hal.7

Pendidikan pada dasarnya merupakan media untuk mendidik dan mengembangkan potensi bawaan manusia. Padahal, pendidikan merupakan pintu gerbang menuju umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis, berdasarkan hubungan yang harmonis antara manusia, lingkungan dan Pencipta. Pendidikan merupakan bidang yang melibatkan dialektika interpersonal dalam mengisi ruang kehidupan, yang akan menjadi pelita perjalanan umat manusia, masa lalu, sekarang dan masa depan.

Tujuan umum pendidikan islam adalah mewujudkan individualitas muslim. Tujuan ini dapat dirinci menjadi umat islam yang berkembang secara spiritual, dapat menerima kebenaran ilmu, dan mahir menerapkan ilmu. Tujuan pendidikan Islam ini terwujud bila didasarkan pada dasar yang mutlak dari Al-Qur'an dan Hadist.³⁰

Pendidikan agama Islam (PAI) berkaitan dengan pendidikan karakter. Membangun karakter dan nilai luhur pada anak usia sekolah dasar sangat dibutuhkan pembelajaran yang komprehensif. Salah satu dari mata pelajaran yang dapat mengajarkan nilai-nilai pribadi kepada siswa adalah Pendidikan Agama Islam. Tanpa disadari, pendidikan agama Islam mengandung tujuan yang dapat membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik.

³⁰ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, 2016.

Pendidikan agama Islam adalah sarana transformasi norma dan pembentukan karakter dan peradaban. Pendidikan agama Islam juga diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan akhlak mulia dan kebiasaan yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam (PAI) baik secara vertikal maupun horizontal sangat kental sekali akhlak dan karakternya. Berdasarkan hal tersebut, siswa diajarkan untuk tau bahwa tidak kalah pentingnya bagaimana mahasiswa dapat berinteraksi dengan masyarakat sehingga dapat diterima dan menjadi panutan bagi masyarakat. Jika Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan dengan baik, akan mengembangkan karakter religius siswa dan mengesankan siswa. Nilai-nilai karakter religius yang telah tertanam dalam diri siswa tercermin dalam tindakan mereka yang jujur dan murah hati, dan mereka mengikuti semua yang terkait dengan keyakinannya.³¹

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu upaya sadar dan juga terencana dalam mempersiapkan siswa untuk saling mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya

³¹ Ahmad Hariandi and others, 'Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam the Role of Islamic Learning in Building Religious and Nasionalist Characters of Elementary', *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6.2 (2019), hal.203

kitab suci Al-Quran dan Hadits nya, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman yang baik.³²

Untuk itu, pentingnya Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai karakter nasionalisme serta religius pada siswa sekolah dasar menjadi tanggung jawab seluruh elemen yang turut serta dalam penanaman nilai karakter dan ini terlepas dari apakah orang tua, guru, atau keluarga memainkan peran mendasar dalam pengembangan nilai karakter.

Penanaman nilai-nilai agama pada anak-anak sekolah dasar memungkinkan mereka untuk memahami perlunya kepekaan tertentu terhadap lingkungan sosial dan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sosial setiap individu yang membutuhkan orang lain. Usia sekolah dasar dengan membangun karakter, sikap keagamaan, dan nasionalisme yang baik bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama Islam secara umum dipahami sebagai mata pelajaran yang terdiri dari bidang Al-Qur'an Hadits, Akidah akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Semua bidang keilmuan pada dasarnya berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah atau dari argumen Naqli, dan Argumen Aqli ditambahkan sejauh tidak bertentangan dengan argumen Naqli. Inti pendidikan Islam sebenarnya adalah pendidikan transformatif yaitu tidak hanya beriman semata-mata untuk Tuhan saja,

³² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.11.

tetapi hanya beriman kepada Allah (tulus) karena Allah swt. Yang tercermin dalam keyakinan, ucapan dan tindakan.

Dengan demikian Iman yang dikehendaki yaitu Iman yang memungkinkan hubungan yang seimbang dan harmonis antara manusia dengan Tuhan dan antara manusia dengan manusia. Iman mempengaruhi aktivitas kehidupan manusia di seluruh alam, termasuk pembangunan kebudayaan dan peradaban.³³

4. Metode bercerita

Dalam proses pembelajaran diperlukan metode-metode yang tepat salah satunya bercerita Karena pada usia dini, mereka menyukai cerita menarik yang belum pernah mereka dengar, seperti yang dijelaskan pada tahap ini. Oleh karena itu sangat cocok untuk mendongeng di mana anak-anak mendengarkan sambil bercerita dan mencoba membayangkan apa yang kita katakan daripada pola pikir tertentu.³⁴

Menurut Werkanis dan Marlius Hamdi³⁵ metode bercerita adalah cara mengkomunikasikan pelajaran melalui mendongeng. Penerapan teknik mendongeng dalam proses belajar mengajar terjadi dalam berbagai cara. Hal ini karena siswa terdiri dari lingkungan yang berbeda. Ini baik dalam kemahiran, kecemasan dan motivasi ketika mendengarkan cerita.

³³ Abudin Nata, 2014. *Sosiologi Pendidikan Islam*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.

³⁴ Siti Makhmudah, 'Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2020), 68

³⁵ Werkanis dan Marlius Hamadi, "*Strategi Mengajar*". Riau: Sutra Benta Perkasa. 2005

Bercerita dapat digunakan sebagai metode untuk mengkomunikasikan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat. Berbagai macam nilai moral, agama, sosial, budaya dan lain-lain dapat disematkan dalam cerita. Dalam dunia pendidikan Islam, metode bercerita dapat dibagi menjadi dua bagian:³⁶

a. Cerita Qur'ani

Kisah Qur'ani adalah cara Allah SWT mendidik manusia untuk beriman kepada Allah dengan mempelajari dan mempelajari kisah Al-Qur'an dengan benar. Untuk ayat yang mengacu pada metode sejarah sebagai sarana mendidik umat adalah Q.S Yusuf: 111.

وَلَكِنْ يُفْتَرَىٰ حَدِيثًا كَانَ مَا ۖ الْأَلْبَابِ لِأُولَىٰ عِبْرَةً فَصَصِهِمْ فِي كَانَ لَقَدْ
يُؤْمِنُونَ لِقَوْمٍ وَرَحْمَةً وَهُدًى شَيْءٍ كُلِّ وَتَفْصِيلَ يَدِيهِ بَيْنَ الَّذِي تَصْدِيقَ

Sebagai tafsir dari penutup Surah Yusuf, Allah kembali mengingatkan bahwa pada kisah para nabi dan rasul, termasuk kisah Nabi Yusuf, terkandung pesan-pesan untuk dipelajari dan dihayati manusia. Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat atau sekadar dongeng pelipur lara,

³⁶ Raihana Raihana, Siti Nurhayati, and Ajriah Muazimah, 'Pengenalan Narkoba Pada Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Metode Bercerita', *Generasi Emas*, 1.2 hal. 93

tetapi kisah-kisah itu membenarkan kandungan kitab-kitab yang sebelumnya, yaitu Taurat, Zabur, dan Injil, yang menjelaskan segala sesuatu tentang prinsip-prinsip nilai yang dibutuhkan manusia guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dan sebagai petunjuk menuju jalan lurus dan rahmat yang penuh berkah bagi orang-orang yang beriman.

b. Cerita Nabawiyah

Berdasarkan kisah hadits Nabi Muhammad S.a.w, kisah-kisah Nabawiyah cenderung lebih spesifik berisi penjelasan tentang makna kejujuran, mengerjakan amal saleh, menganjurkan sedekah, dan mensyukuri nikmat Allah. Menurut Piaget, proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dialami oleh anak. Ada empat tahapan yaitu: (1) tahap sensori-motor, (2) tahap pra operasi, (3) tahap operasional konkrit dan (4) tahap operasional formal.

Mendengarkan cerita menarik di sekitar kita adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Guru dapat menggunakan kegiatan bercerita untuk menanamkan sifat kejujuran, keberanian, kesetiaan, kebaikan, integritas, dan sikap positif lainnya dalam kehidupan, keluarga, sekolah, dan di luar sekolah.³⁷

Menurut Ahmad Tafsir³⁸ tujuan dari kisah Qur'ani adalah

a. Menggunakan kemantapan wahyu dan risalah Allah

³⁷ Mhd. Aulia Firman Puldri, 'Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di Sd N 07 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar', *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5.1. hal.69

³⁸ Ahmad Tafsir (2000:142)

- b. Menjelaskan secara keseluruhan al-Din yang datang dari Allah
- c. Menjelaskan pertolongan dan kasih sayang Allah untuk Utusan dan pengikutnya kaum mu'min
- d. Memperkuat iman umat Islam
- e. Menunjukkan permusuhan abadi umat Islam kepada setan.

Sedangkan tujuan kisah Nabawiyah adalah:

- a. Menjelaskan pentingnya berbuat amaliah
- b. Memberikan tauladan yang baik dari Nabi Saw.
- c. Memberikan wacana dalam bersikap positif terhadap diri dan lingkungan
- d. Menganjurkan untuk mensyukuri nikmat Allah

Teknik penggunaan metode bercerita yaitu:

- a. Teknik bercerita menggunakan alat peraga,

Dalam melakukan kegiatan bercerita, alat peraga digunakan untuk memberikan siswa jawaban tentang apa yang mereka dengar dalam cerita. Menggunakan alat bantu langsung untuk memberikan ketangkasan anak untuk dapat tanggapan yang tepat terhadap yang didengarkan melalui cerita.

- b. Teknik bercerita menggunakan gambar

Bercerita dengan memberikan gambar semestinya sesuai dengan tahap perkembangan anak, yakni isinya harus menarik dan dapat dipahami sesuai dengan usia dan pemahaman anak serta memiliki

tujuan baik dalam hal membentuk perilaku positif maupun mengembangkan keterampilan dasar,

c. Teknik bercerita tanpa menggunakan alat peraga.

Kegiatan bercerita dengan teknik bercerita tanpa menggunakan alat peraga adalah cara bercerita melalui ekspresi yang tepat bisa berupa mimik wajah, intonasi, gestur tubuh saat bercerita dan lain-lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari sumber data yang ada, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini diperoleh dari lapangan yaitu di SD Negeri Karangwuni, Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman.

Adapun alasan menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan sifat masalah penelitian yang mengarah pada tipe penelitian kualitatif. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami apa yang terletak dibalik fenomena apa saja yang sedikit belum diketahui. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi dan kejadian yang terjadi di lapangan.³⁹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Negeri Karangwuni, Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman. Waktu penelitian dimulai sejak bulan November 2022 – Februari 2023

C. Informan Penelitian

Subjek penelitian dalam studi yang bertujuan untuk mengetahui proses penanaman nilai karakter dalam pembelajaran agama islam dengan metode bercerita di SD Negeri Karangwuni Catur Tunggal, Kec. Depok,

³⁹ F A KURNIYAWAN, '*Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman Diy)*', Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021. Hal. 40

Kab. Sleman adalah Kepala Sekolah, Guru Agama Islam, dan siswa-siswi SD Negeri Karangwuni.

D. Teknik Penentuan Informan dan Karakteristik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dengan dilakukan secara purposive sampling, yakni sebuah cara pengambilan sumber data dimana informan sudah ditentukan sejak awal penelitian.⁴⁰ Dalam hal ini, peneliti menentukan informan tentang mereka yang langsung berpartisipasi dalam proses penanaman nilai karakter dalam pembelajaran agama islam dengan metode bercerita di SD Negeri Karangwuni Tahun Ajaran 2022/2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Informasi penelitian didapatkan dengan cara mengamati proses terjadinya kegiatan-kegiatan yang ada di SD Negeri Karangwuni. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁴¹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang cara penanaman nilai karakter oleh guru agama islam di SD Negeri Karangwuni.

2. Wawancara

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2013.

⁴¹ Syahrul Gunawan, 'AKTUALISASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS IX DI SMP N 2 NGAGLIK SLEMAN' *Skripsi*, Sleman: (Universitas Islam Indonesia, 2020).

Wawancara digunakan teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/sedikit. Wawancara menggunakan komunikasi langsung dengan mengajukan informasi lengkap, rinci, dan hal ini terkait dengan masalah yang sedang diselidiki. Komunikasi langsung bisa dilakukan dalam bentuk tanya jawab hubungan tatap muka, sehingga mimik atau gerak yang dimiliki responden dapat melengkapi kata-kata secara verbal.⁴²

Dalam wawancara ini, peneliti mencari informasi lebih mendetail terkait dengan adanya pembelajaran di dalam kelas dan dampaknya terhadap nilai karakter siswa SD Negeri Karangwuni. Dari segi kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti mewawancarai guru Agama Islam yaitu Kepala Sekolah yaitu Bapak A. Agung Wibowo, S.Pd.SD, Ibu Umi Muslihatin Isfi, S.Ag, sebagai Guru Agama Islam kemudian siswa siswi SDN Karangwuni.

3. Dokumentasi

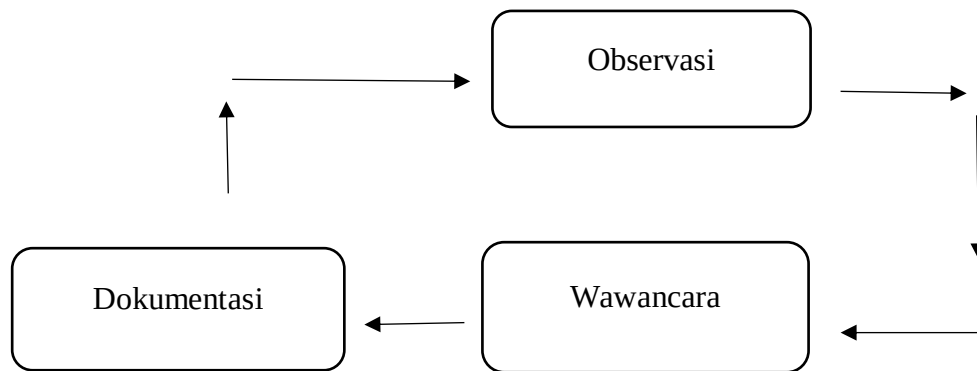
Peneliti melakukan pencarian data mengenai hal-hal berikut berupa foto, video, rekaman suara, maupun transkrip. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang cara penanaman karakter siswa SD Negeri Karangwuni. Pada tahap ini peneliti mencari dokumen

⁴² F A KURNIYAWAN, '*Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Dusun Candirejo Sardonoarjo Ngaglik Sleman Diy)*', Skripsi, Yogyakarta: 2021. Hal. 42

dimana sekiranya bermanfaat untuk penelitian ini. Yang pertama yaitu dokumentasi foto saat wawancara dan selanjutnya yaitu mencari data yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

F. Keabsahan data

Pengabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua data yang diamati dan diteliti peneliti relevan dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan yang sebenarnya dan memang terjadi. Pada penelitian ini, yang dapat dilakukan untuk mengetahui keabsahan data yaitu peneliti menggunakan triangulasi teknik dimana peneliti mengumpulkan data, menguji kredibilitas data tersebut, serta mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data yang dikumpulkan. Maka untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti ketika ingin mengungkapkan data terkait aktifitas peserta didik di kelas maka dilakukan dengan teknik wawancara, kemudian dibuktikan dengan observasi kelas dan melihat langsung aktifitas peserta didik di kelas lalu yang terakhir sesi dokumentasi.



Bagan 3.1 Triangulasi teknik⁴³

G. Teknik Analisis Data

Analisa data yaitu proses menemukan dan menyusun data yang dihasilkan dari proses wawancara, catatan lapangan, dan bahan dari materi lain sehingga hasilnya mudah dipahami dan selanjutnya data tersebut bisa diinformasikan kepada orang lain. Pada penelitian kualitatif, data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁴

Pada proses ini, aktivitas pertama adalah proses untuk pengumpulan data. Sebagian besar dari data kualitatif adalah data yang berbentuk: kalimat, fenomena, gambar, sikap dan tindakan sehari-hari. Kemudian peneliti menggunakan hasil dari berbagai teknik diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴³ Bagan 3.1 Triangulasi teknik di ambil dari buku : Prastowo, Andi, Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 289

⁴⁴ F A KURNIYAWAN, 'Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Dusun Candirejo Sardonoarjo Ngaglik Sleman Diy)', Skripsi, Yogyakarta: 2021 hal. 45

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum dan lokasi penelitian

1. Deskripsi penelitian dan lokasi

Pada dasarnya penelitian ini sudah dimulai sejak Kampus Mengajar angkatan 3, namun pada saat itu masih bertepatan dengan kegiatan Kampus Mengajar, maka penelitian dilanjutkan pada bulan November 2022 yakni dengan observasi kembali dan turut melaksanakan berbagai kegiatan di sekolah. Selama beberapa bulan peneliti turut hadir kesekolah untuk menemui informan yang peneliti butuhkan. Jika informan sedang mengajar, tak jarang peneliti turut mengikuti kegiatan pembelajaran.

SD Negeri Karangwuni merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri Karangwuni berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

2. Profil Sekolah

a. Kondisi Fisik Sekolah

Nama Instansi : SD Negeri Karangwuni

Alamat : Jalan Kaliurang Km 5 Gang Mijil Karangwuni,
Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman Provinsi D.I. Yogyakarta.

Kepala Sekolah : Albertus Agung Wibowo

NPSN : 20401566

Status : Sekolah Negeri

Akreditasi : B, berdasarkan sertifikat 5.01/BAP-SM/TU/XI/2016.

Status kepemilikan : Pemerintah daerah

SD Negeri Karangwuni berada di tengah kota sehingga akses menuju sekolah lumayan baik dan mudah untuk ditemukan. SD Negeri Karangwuni terdiri dari ruang guru, ruang kelas satu hingga kelas 6, perpustakaan, dapur, gudang dan toilet. Kondisi ruang guru baik dengan lantai keramik. Kondisi kelas 1 hingga kelas 6 juga tergolong baik meskipun sedikit minim penerangan terutama di kelas 3. Terdapat 5 toilet namun 3 yang dapat digunakan dan difungsikan. 2 toilet untuk siswa/i dan 1 untuk guru. Kondisi toilet baik dan keran air masih berfungsi.

Tidak disetiap kelas terdapat tong sampah, pencahayaan yang cukup baik, jam dinding, dan lemari untuk meletakkan buku, namun untuk alat kebersihan masih belum lengkap. Pada saat new normal seperti ini, sekolah juga menyediakan alat cuci tangan keran, namun hanya ada 3 yaitu di depan ruang guru, di depan kelas 1 dan di depan alat penyimpanan olahraga.

Ruang guru tertata rapi dengan meja guru yang tertata sehingga memudahkan siswa untuk bertemu dengan guru. Di dalam ruang guru, terdapat meja tamu dan lemari yang digunakan untuk menyimpan dokumen. Di ruang kepala sekolah sudah terdapat struktur organisasi guru, namun masih belum diperbarui. SD Negeri Karangwuni tidak memiliki tempat parkir khusus sehingga parkir bebas namun masih dilingkup sekolah.

Alat-alat pembelajaran seperti media-media pembelajaran

penunjang belajar siswa tersimpan di dalam perpustakaan. Namun, alat penunjang sudah banyak yang rusak dan tidak terurus. SD Negeri Karangwuni memiliki lapangan yang cukup luas, yang dapat digunakan olahraga, senam bahkan tempat parkir. SD Negeri Karangwuni juga memiliki ruang UKS namun tidak memiliki kantin sekolah.

b. Potensi Sekolah

SD Negeri Karangwuni memiliki beberapa fasilitas yang dapat dimanfaatkan, antara lain:

No	Fasilitas	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah	Baik
2.	Ruang guru	Baik
3.	Ruang kelas	Baik, namun ada beberapa kelas yang kurang penerangan
4.	Perpustakaan	Baik
5.	Toilet	Baik
6.	Gudang	Baik
7.	Lab computer	Baik, namun perlu penambahan jumlah dan perlengkapan komputer
8.	Lapangan upacara	Baik
9.	Lapangan basket	Baik
10.	Dapur	Baik

3. VISI, MISI DAN TUJUAN SEKOLAH

Visi

“Unggul dalam prestasi berlandaskan imam, taqwa, budaya, bangsa, dan berwawasan lingkungan”

Misi

- a. Menanamkan aqidah melalui pengalaman ajaran keagamaan
- b. Mengembangkan Iptek, Keterampilan, Kesenian
- c. Menjalin kerjasama yang harmonis antara sekolah dengan warga masyarakat
- d. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari
- e. Mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber pembelajaran

Tujuan

- a. Tujuan Jangka Menengah (kurun 4 tahun)
- b. Terwujudnya nilai rata-rata US 235,00 pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Untuk Tahun Pelajaran 2021/2022 rata-rata yang akan kami capai minimal sama dengan Tahun Pelajaran sebelumnya, yaitu 150,93.
- c. Terwujudnya peserta didik yang memiliki kesadaran dalam menghayati nilai-nilai agama serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Terwujudnya peserta didik yang cerdas dan terampil.
- e. Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap jujur, rela berkorban, gotong royong, disiplin, tanggung jawab, dan budi pekerti yang luhur.

- f. Terwujudnya peserta didik yang memiliki wawasan kebangsaan berdasarkan budaya bangsa.
- g. Terwujudnya peserta didik yang sehat jasmani dan rohani.

Tujuan Jangka Pendek (Tahun Pelajaran 2021/2022)

- a. Meningkatkan nilai rata-rata US dari Tahun Pelajaran 2020/2021.
 - b. Mampu mencapai prestasi dalam kegiatan/lomba olimpiade MIPA tingkat kecamatan.
 - c. Mampu meraih kejuaraan pada salah satu cabang mata lomba MTQ tingkat kecamatan Depok.
 - d. Mampu mengembangkan kemampuan dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka, TBTQ, Bahasa Inggris, dan Seni Tari).
 - e. Mewujudkan kegiatan keterampilan membuat dengan teknik celup untuk siswa kelas IV-VI
4. Tata tertib guru SD Negeri Karangwuni
- a. Guru datang 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.
 - b. Guru datang menandatangani daftar hadir.
 - c. Mengatur siswa yang akan masuk kelas dengan berbaris secara teratur.
 - d. Membuat program semester.
 - e. Membuat persiapan mengajar sebelum mengajar.
 - f. Melaksanakan ulangan harian minimal 4 kali dalam satu semester dan ulangan umum setiap akhir semester.
 - g. Melaksanakan analisis setiap ulangan harian.
 - h. Melaksanakan perbaikan pengayaan.
 - i. Tidak meninggalkan sekolah tanpa ijin kepala sekolah/guru piket.

- j. Mengawasi siswa selama jam istirahat.
 - k. Berpakaian rapi dan pantas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - l. Mencatat kehadiran siswa setiap hari.
 - m. Melaksanakan 7K.
 - n. Memeriksa kebersihan anak-anak secara berkala.
 - o. Membantu kesulitan siswa yang mengalami kesulitan belajar.
 - p. Mengatur tempat duduk siswa secara berkala.
 - q. Mengatur dan penanggung jawab pengelolaan lingkungan sekolah.
 - r. Ikut bertanggung jawab dalam penjagaan keamanan sekolah
5. Data guru SD Negeri Karangwuni

Guru merupakan salah satu unsur manusia pada proses belajar mengajar yang dimana ikut berperan dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang memiliki potensial dibidang pembangunan. Hal ini berarti peran sentral guru sangat diperlukan di dunia pendidikan demi mewujudkan tujuan Pendidikan yang sebenarnya.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agung Wibowo selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa mayoritas guru di SD Negeri Karangwuni sudah S1 sesuai dengan bidangnya. Dengan jumlah rincian guru kelas ada 6 orang, guru bidang studi 2 orang dan guru bidang studi dari luar ada 1 orang.⁴⁶

⁴⁵ Sadirman AM, interaksi dan motivasi belajar mengajar pedoman bagi guru dan calon guru (Jakarta: Rajawali Cet k V, 2004), hal 125

⁴⁶ 2Wawancara dengan Pak Agung selaku kepala3 sekolah SD Negeri Karangwuni

No.	Nama guru	Pendidikan	Jabatan
1.	A. AGUNG WIBOWO, S. Pd. SD	PGSD	Kepala Sekolah
2.	SUDARNA, S. Pd. Jas.	Penjaskes	Guru Penjaskes
3.	ANINDITA RAHARDINI, S. Pd.	PGSD	Guru Kelas
4.	UMI MUSLIHATIN ISFI, S. Ag.	PAI	Guru PAI
5.	ANIK RAHMAWATI, S.Pd	PGSD	Guru Kelas
6.	YUFI YOHANES KUSUMA A.	PGSD	Guru Kelas
7.	SISKA DWI ASTUTI, S. Pd.	Pendidikan Geografi	Guru Kelas
8.	DWI ISMYATI, Amd.	Ilmu Komunikasi	Pustakawan, TU, dan Ibu Pramuka
9.	Kasmin	IPS	Penjaga Sekolah

6. Sepuluh kemampuan dasar guru SD Negeri Karangwuni

a. Mampu mengembangkan Kepribadian

- 1) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila
- 3) Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru

b. Mampu menguasai landasan pendidikan

- 1) Mengetahui tujuan pendidikan untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional
- 2) Mengetahui sekolah dalam masyarakat

3) Mengetahui prinsip-prinsip psikologi yang dapat dimanfaatkan dalam PBM

c. Mengetahui Bahan Pengajaran

- 1) Mengetahui bahan pengajaran kurikulum
- 2) Mengetahui bahan pengayaan

d. Menyusun Program Pengajaran

- 1) Menetapkan tujuan pengajaran
- 2) Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran
- 3) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar
- 4) Memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai
- 5) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar

e. Melaksanakan Program Pengajaran

- 1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang sehat
- 2) Mengatur ruang belajar
- 3) Mengelola interaksi belajar mengajar

f. Menilai Hasil dan Proses Belajar Mengajar yang telah Dilaksanakan

- 1) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
- 2) Memilih proses belajar yang telah dilaksanakan

g. Menyelenggarakan Program Bimbingan

- 1) Membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar
- 2) Membimbing siswa yang berkelainan dan berbakat khusus

- 3) Membimbing siswa untuk menghargai pekerjaan di masyarakat
- h. Menyelenggarakan Administrasi Sekolah
 - 1) Mengenal pengadministrasian kegiatan sekolah
 - 2) Melaksanakan kegiatan administrasi sekolah
- i. Berinteraksi dengan Sejawat dan Masyarakat
 - 1) Berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan professional
 - 2) Berinteraksi dengan masyarakat untuk penilaian misi pendidikan
- j. Menyelenggarakan Penelitian Sederhana untuk Keperluan Pengajaran
 - 1) Mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah
 - 2) Melaksanakan penelitian sederhana.

7. Daftar jumlah siswa-siswi SD Negeri Karangwuni

Tingkat	Jumlah
1	9
2	2
3	3
4	10
5	10
6	5
Total	39

B. Hasil Penelitian

Berikut merupakan hasil penelitian yang diperoleh di SD Negeri Karangwuni dengan menjelaskan hasil temuan secara relevan.

1. Proses penanaman nilai karakter pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karangwuni

Proses pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui metode bercerita sudah baik. Guru juga sudah melaksanakan langkah-langkah metode cerita, seperti; mengatur duduk siswa dan memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Kegiatan guru menyampaikan tema cerita dalam pelaksanaan metode bercerita pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter di kategorikan sangat baik, begitupun dengan kegiatan guru mempersiapkan cerita dan keteladanan nabi yang akan disampaikan sebelum masuk kelas.

Berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas, yang dilakukan oleh Ibu Isfi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karangwuni bahwa setiap mengawali pembelajaran tak lupa membukanya dengan berdoa sebelum belajar dan bertadarus bersama, biasanya menghafal surat-surat pendek, kemudian dilanjutkan membuka pelajaran dengan salam dan bertanya kabar siswa.⁴⁷

Dalam wawancara pada penelitian ini dengan Ibu Isfi selaku guru

⁴⁷ Observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Karangwuni

Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karangwuni beliau mengatakan:

“Biasanya saya mengelola dan membuka kelas diawali dengan berdoa terlebih dahulu, biasanya tadarus dan menghafal surat-surat pendek yang ada kemudian baru membuka kelas dengan salam dan bertanya kabar siswa.”⁴⁸

Langkah guru dalam menyampaikan cerita dengan mengeluarkan suara yang nyaring (jelas) dan intonasi yang baik. Dalam kegiatan pelaksanaan metode bercerita ini untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa menyampaikan cerita dengan suara nyaring (keras/jelas) dan berintonasi agar cerita yang disampaikan itu menarik bagi siswa.

Guru mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan cerita di awal atau sebelum menyampaikan cerita kepada siswa, akan tetapi disaat menjawab pertanyaan dari guru tersebut, maka guru tidak menunjuk atau menentukan siswa yang akan menjawab, hanya siswa yang bisa atau di jawab secara bersama-sama oleh siswa

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga dalam proses pembelajarannya tak lupa untuk memberikan nasihat-nasihat kepada siswa, berupa menjaga tingkah laku dan sopan santun kepada sesama teman, orang tua, bahkan guru yang ada di sekolah. Disini setiap hari jum'at akan ada pelaksanaan infaq dimana siswa belajar ikhlas melaksanakan infaq dan sedekah guru, juga tak lupa untuk mengingatkan kepada siswa tentang sholat, baik menanyakan sholat subuh di rumah dan juga mengajak siswa untuk sholat zuhur berjamaah di masjid.⁴⁹

^{48 48} Wawancara dengan Ibu Isfi selaku guru PAI di ruang guru SD Negeri Karangwuni

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Isfi selaku guru PAI di ruang guru SD Negeri Karangwuni

Dalam wawancara pada penelitian ini dengan Ibu Isfi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karangwuni beliau mengatakan:

“Prosesnya adalah ketika pembelajaran berlangsung diselipkan juga dengan selalu memberikan nasihat-nasihat kepada siswa, mengingatkan untuk selalu menunaikan sholat zuhur berjamaah di masjid sekolah, dan melakukan infaq setiap hari jum’at.”

Guru Pendidikan Agama Islam disini juga selalu memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa baik sebelum pembelajaran ataupun setelah pembelajaran. Pada pembentukan karakter tersebut tidak terlepas dari peranan seorang guru terutama guru PAI guru meningkatkan akhlak siswa baik berupa sopan santun dan budi pekerti yang baik, karena guru mampu memberikan contoh dan mempengaruhi karakter yang dimiliki siswanya.

Selama penelitian dan menjalankan observasi di SD Negeri Karangwuni dan beberapa kali mengikuti kelas Agama Islam bersama dengan Ibu Isfi, peneliti dapat amati bahwa siswa lebih tertarik apabila pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan. Bu isfi selaku guru Agama Islam mampu untuk membangun suasana kelas yang menyenangkan dengan pembukaan kelas yang diawali dengan doa-doa dan surat pendek yang berbeda-beda, supaya siswa-siswa tidak bosan dengan pengulangan surat yang dilakukan.

Teknik metode bercerita dalam pelaksanaan metode bercerita dalam penanaman nilai-nilai karakter pada Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karangwuni adalah guru lebih dominan dalam menggunakan teknik bercerita tanpa alat peraga maupun media gambar, dimana berarti guru lebih

mengandalkan gaya bahasa, intonasi serta mimik wajah dalam menyampaikan cerita, ketimbang dengan menggunakan alat peraga dan media gambar. Namun tetap dibebepara kesempatan pembelajaran guru menggunakan media seperti kartu hijaiyah, papan tulis guna menggambarkan cerita yang disampaikan.

Kemudian pembelajaran berlangsung, bu isfi selalu memberikan umpan baik kepada siswa berupa menanyakan kepada siswa soal-soal atau pertanyaan yang sekiranya siswa belum faham. Terutama kelas yang memiliki jumlah siswa yang sedikit maka pembelajaran akan berjalan dengan kondusif dan berjalan dengan lancar sesuai degan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵⁰

Kepala sekolah juga mendukung penuh atas penerapannya karakter pembelajaran PAI dengan metode bercerita yang dilaksanakan di SD Negeri Karangwuni. Menurutnya dengan adanya metode bercerita yang dilakukan saat pembelajaran anak-anak akan lebih tertarik belajar dan lebih menerima ilmu yang disampaikan.

“Menurut saya sangat bagus karena dengan metode bercerita anak akan lebih tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung, apalagi jika pembelajaran tersebut sesuai dengan kontes pembelajaran.”⁵¹

Berdasarkan observasi dan keikutsertaan peneliti di dalam kelas saat pembelajaran, guru terkadang mengajukan pertanyaan kepada siswa-siswi terkait dengan pembelajaran sebelumnya untuk diceritakan kembali apa hikmah yang dapat diambil dalam pembelajaran yang telah dilakukan.⁵²

⁵⁰ Observasi dan keikutsertaan peneliti di dalam kelas

⁵¹ Wawancara dengan Pak Agung selaku Kepala Sekolah SD Negeri Karangwuni

⁵² Observasi yang dilakukan di SD Negeri Karangwuni

Sebagai langkah awal dalam pelaksanaan metode bercerita dalam penanaman nilai karakter kepada siswa SD Negeri Karangwuni seperti kisah nabi, guru melontarkan pertanyaan-pertanyaan umum yang dimana untuk merangsang kepekaan siswa terhadap cerita yang telah disampaikan.

Penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dalam pendidikan agama Islam melalui metode bercerita di SD Negeri Karangwuni Catur Tuggal Depok Sleman yang dibuktikan dengan beberapa nilai karakter siswa yang nampak dalam proses pembelajaran PAI di kelas yaitu:

- a. Nilai karakter yang muncul seperti toleransi untuk kelas 5 dimana ada teman sekelasnya yang berbeda agama maka yang lain berkikap toleransi.
- b. Karakter religius seperti sholat zuhur berjamaah di masjid sekolah
- c. Disiplin saat keberangkatan sekolah tidak terlambat dan taat tata tertib sekolah
- d. Mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan apel pagi setiap harinya.
- e. Jujur saat membeli jajanan di kantin sekolah
- f. Siswa terutama kelas 5 berfikir kritis dan mempunyai rasa ingin tau yang tinggi.
- g. Memakai baju adat dihari-hari tertentu

Berdasarkan hasil penelitian pada proses penanaman nilai karakter pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SD Negeri Karangwuni maka disimpulkan bahwa pada proses penanaman nilai

karakter pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri karangwuni sudah dapat dikatakan “BAIK”

2. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam memperbaiki pendidikan karakter pembelajaran agama islam

Berdasarkan dari observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Karangwuni bahwasannya terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk memperbaiki pendidikan karakter seperti pembentukan karakter kepada siswa dan menganjurkan pada siswa untuk saling menghormati, saling bekerja sama, tolong menolong saling menasehati dan mengingatkan satu sama lain untuk selalu berbuat kebaikan.

Selain itu guru dan juga kepala sekolah juga melakukan beberapa kegiatan pembinaan kepada siswa guna meningkatkan kepribadian siswa lebih baik lagi. Seperti hal nya yang disampaikan Bapak Agung selaku kepala sekolah dalam wawancara yang peneliti lakukan, beliau mengatakan

“Ada beberapa kegiatan yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter siswa selain dari pembelajaran di kelas tentunya yaitu kepala sekolah dan juga guru akan menyambut siswa di depan gerbang di pagi hari, kemudian sekolah setiap pagi sebelum masuk kelas mengadakan apel pagi yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dan juga guru-guru di sekolah, setelah itu menyanyikan lagu wajib nasional dan yel-yel SD Negeri Karangwuni setelah itu saat siang hari akan diadakan sholat berjamaah di masjid bagi yang muslim”⁵³
Guru Pendidikan agama islam juga berupaya melakukan berbagai

cara untuk menanamkan nilai karakter anak saat pembelajaran. Salah satunya dengan berupaya untuk mengelola kelas dengan baik. Dalam wawancara bu Isfi mengatakan

⁵³ Wawancara dengan Pak Agung selaku Kepala Sekolah SD Negeri Karangwuni

“untuk memulai kelas yang baik hendaknya didahului dengan berdoa, tadarus atau hafalan surat pendek dan terakhir pembukaan kelas. Kemudian saya juga mereview kembali pembelajaran yang telah lalu agar anak-anak tetap ingat dengan apa yang sudah diajarkan. Dan untuk alokasi waktu yang paling efektif untuk anak-anak belajar dengan cerita sekitar 15 menit selanjutnya dengan pertanyaan dan soal”⁵⁴

Salah satu upaya kegiatan yang dilakukan di SD Negeri Karangwuni adalah melalui pelaksanaan sholat zuhur berjamaah di masjid sekolah. Diharapkan melalui kegiatan sholat berjamaah ini siswa dilatih untuk tertib dalam melakukan ibadah, baik mulai persiapan, dan pelaksanaannya sendiri. Kegiatan sholat berjamaah ini juga diiringi dengan pembiasaan-pembiasaan yang berkaitan dengan pengkondisian siswa untuk selalu taat dalam beribadah kepada Tuhan.

3. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karangwuni Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman dalam menerapkan pendidikan karakter pembelajaran agama islam dengan metode bercerita.

Dalam kegiatan sekolah baik kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas tentu mempunyai kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Karangwuni salah satu contoh kendala yang dihadapi adalah faktor lingkungan dan keluarga. Pengaruh lingkungan dan keluarga merupakan peran penting dalam pembentukan karakter siswa di pada sekolah maupun diluar sekolah.

Hal ini sangat terasa bila pembelajaran sekolah sedang berlangsung. Seiring dengan jumlah siswa yang sedikit perkelasnya terutama siswa kelas

^{54 54} Wawancara dengan Ibu Isfi selaku guru PAI di ruang guru SD Negeri Karangwuni

2 yang hanya berjumlah 2 siswa sedikit menyulitkan dalam pembelajaran. Misalnya 1 orang siswa masuk sedangkan siswa yang lain tidak hadir maka semangat siswa akan menurun dikarenakan tidak ada teman sekelas yang belajar bersama. Begitu juga dengan kegiatan perlombaan, menyulitkan untuk mengikuti kegiatan tersebut karena dana yang terbatas dan jumlah siswa yang sedikit.

Hal ini jugalah yang dirasakan oleh ibu Isfi selaku guru PAI di SD Negeri Karangwuni beliau mengatakan:

“Beberapa kendala dalam proses pembelajaran berlangsung seperti ada siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran maka berjalan kurang maksimal. Siswa yang tidak masuk sekolah dikarenakan adanya faktor keluarga juga merupakan salah satu kendala yang saya alami. Sehingga siswa tersebut akan tertinggal pelajaran dengan siswa lainnya dan saya menjelaskan dari awal kembali.”

Selanjutnya kendala yang dihadapi yaitu sekolah yang diapit oleh 2 kampung dan berada di tepi jalan sehingga sedikit menyulitkan sekolah saat adanya kegiatan di luar sekolah tanpa adanya pengawasan lebih lanjut.

“Kekhawatiran saya di sekolah yaitu karena sekolah ini diapit 2 kampung dan berada di tepi jalan sehingga itu menjadi kekhawatiran tersendiri bila ada siswa yang lepas dari pengawasan sekolah”⁵⁵

Aspek kognitif juga merupakan salah satu faktor kendala yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam, dimana aspek kognitif adalah hal yang paling utama untuk mengetahui bagaimana karakter dan pemahaman siswa di kelas. Siswa memiliki pengetahuan, pemahaman, penerapan, kemampuan analisis, sintesi dan evaluasi yang berbeda-beda, sehingga diperlukannya pemahaman bagaimana siswa dalam mengikuti

⁵⁵ Wawancara dengan Pak Agung selaku Kepala Sekolah SD Negeri Karangwuni

pembelajaran di kelas. cara berfikir anak berbeda-beda ada yang cepat tanggap dalam mengikuti pembelajaran, ada yang kurang tanggap. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Isfi dalam wawancaranya yaitu :

“Aspek kendala yang muncul dengan diterapkannya metode pembelajaran seperti cara anak memahami pelajaran kan berbeda-beda. Tidak bisa dipaksakan untuk sama dalam pelajaran dikarenakan juga ada anak yang cepat tanggap tetapi ada juga yang kurang tanggap”.⁵⁶

C. Pembahasan

Setiap agama memiliki norma dalam menjalankan dan mengajarkan hal baik kepada setiap umatnya. Pembelajaran pendidikan agama mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter siswa-siswi. Dalam menanamkan nilai karakter terutama pada anak sekolah dasar yang dimana tidak mudah diterapkan maka perlu kerjasama antar pihak sekolah dan lingkungan sekitar. Kerjasama itulah yang menjadikan karakter siswa meningkat menjadi lebih baik lagi, baik dalam segi moral, etika, tingkah laku dan juga interaksi siswa dengan lingkungan sekitarnya.

Penguatan Pendidikan karakter di era globalisasi saat ini merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan mengingat banyak peristiwa yang terjadi seperti krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja hingga orang tua. Oleh karena itu penguatan karakter perlu dilaksanakan sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat.⁵⁷

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Isfi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karangwuni

⁵⁷ Wuri Wuryandani and others, ‘Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2.2 (2014), 286 <<https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>>.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang formal pertama yang mana akan menentukan arah pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu sekolah juga merupakan lembaga pendidikan yang mengembangkan nilai karakter. Nilai karakter tersebut seperti toleransi, kejujuran, disiplin, tolong menolong, cinta tanah air dan sebagainya. Maka dalam proses pembelajaran perlu dipersiapkan semaksimal mungkin untuk kedepannya siswa mampu melakukan penerapan nilai karakter tersebut tidak hanya di sekolah saja namun juga diterapkan di lingkungan bermasyarakat.

1. Proses penanaman nilai karakter pada pembelajaran PAI di sekolah

Dilihat dari proses observasi yang telah peneliti laksanakan pada mata pelajaran PAI di kelas yang dilakukan oleh guru PAI, bahwa setiap pagi melakukan pembinaan dan pembiasaan karakter baik sebelum melakukan pelajaran maupun sesudah dilakukan pembelajaran. Dalam hal ini guru selalu menyelipkan nasihat para siswa ditengah pembelajaran untuk menjaga sopan santun dan tingkah laku terhadap sesama baik itu sesama teman, orang tua, bahkan guru-guru yang ada di sekolah.

Dalam ayat Al Qur'an telah di firmankan oleh Allah mengenai perintah berbuat kebajikan yang mana terdapat pada surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

عَنْ وَيْنَهَى الْقُرْبَى ذِي وَإِنْتَائِي وَالْإِحْسَانِ بِالْعَدْلِ يَأْمُرُ اللَّهُ إِنَّ
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعِظُكُمْ وَالْبَغْيِ وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ

“sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa guru PAI di SD Negeri

Karangwuni telah memberikan contoh kepada peserta didik dimana guru selalu memberikan nasihat dan juga motivasinya sebelum dan sesudah belajar di kelas. Karena pada dasarnya pembentukan sebuah karakter tidak terlepas dari peranan kepala sekolah dan juga tentunya guru, karena guru yang memberikan contoh serta pembinaan yang masif terhadap karakter siswanya.

Penanaman karakter pada pembelajaran PAI di SD Negeri Karangwuni dilakukan dengan cara meningkatkan keimanan dan taqwa siswa-siswi pada keyakinan agama yang dianutnya. Beragam agama yang ada di SD Negeri karangwuni tidak menyurutkan karakter siswa terutama toleransi terhadap agama lain, dan dari kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah harus diikuti oleh siswa, agar tujuan dari pendidikan karakter dapat tercapai dengan baik.

Pengembangan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah dasar bisa dilaksanakan dalam hal yang sederhana terlebih dahulu.⁵⁸ Pendidikan karakter religius dapat diwujudkan di SD Negeri Karangwuni dengan ketentuan pada nilai-nilai karakter dasar manusia.

Sebagai langkah awal, guru mengatur tempat duduk siswa terlebih dahulu, dilanjutkan doa dan membaca surat-surat pendek. Berikutnya guru akan membuka kelas dengan menyampaikan judul cerita sesuai dengan

⁵⁸ Ahmad Hariandi and others, 'Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam the Role of Islamic Learning in Building Religious and Nasionalist Characters of Elementary', *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6.2 (2019), hal.199.

materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru dalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karangwuni. Materi pelajaran merupakan suatu yang disajikan oleh guru untuk dipelajari dan kemudian di pahami oleh siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan.

Hasil wawancara langsung peneliti kepada beberapa siswa untuk ditanyai mengenai materi apa saja yang mereka ingat dan sukai dari pelajaran PAI di kelas, Sebagian mengatakan menyukai materi kisah nabi karena mudah diingat dan sering diulang, sedangkan beberapa siswa terutama kelas 3 menyukai hafalan surat-surat pendek.

“selama mengikuti pelajaran PAI aku menyukai materi surat pendek mba seperti surat Al-fil, An-Nas, Al-falaq, Al-Ikhlas mba”⁵⁹

Berdasarkan observasi, guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Karangwuni dalam menyampaikan cerita dengan suara nyaring (jelas) dan intonasi dengan baik. Guru menyampaikan cerita dengan suara yang jelas dan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, dan juga dalam saat penyampaian cerita guru menyampaikan cerita dengan suara yang berintonasi, dalam kata lain tidak datar. Sehingga cerita yang disampaikan kepada siswa menarik bagi mereka.

Guru agama Islam berdasarkan dari data observasi saat pembelajaran di kelas saat bercerita menggunakan teknik bercerita tanpa menggunakan alat peraga. Kegiatan bercerita dengan cara guru saat menyampaikan cerita melalui ekspresi yang tepat bisa berupa mimik wajah, intonasi, gestur tubuh saat bercerita dan lain-lain.

⁵⁹ Wawancara dengan salah satu siswa kelas 3 yaitu Tania

Guru juga mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan cerita sebelum memulai menceritakan isi cerita kepada siswa di dalam kelas. Dalam penerapannya guru memulai pelaksanaan pembelajaran, kemudian ditengah pembelajaran guru akan mengajukan pertanyaan kepada siswa guna merangsang kepekaan siswa terhadap makna cerita yang disampaikan misalnya, pertanyaan seputar keteladanan nabi, sifat nabi, dan pertanyaan umum lainnya. Selain itu juga guru memberikan rangsangan dan motivasi sebelum memulai cerita. Kegiatan memberikan pertanyaan ini apakah sudah sesuai dengan bahan ajar dan buku lks yang telah ada.

Hal yang dilakukan guru saat proses pembelajaran selanjutnya adalah guru pendidikan agama Islam adalah dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk membantu siswa dalam menyampaikan cerita untuk menceritakan kembali apa yang telah disampaikan oleh guru. Kegiatan sebagai salah satu bentuk evaluasi dalam bercerita, untuk mengetahui siswa memahami atau tidak dan mengerti apa yang telah diceritakan oleh guru, di samping itu juga untuk membantu kreatifitas siswa dalam menyampaikan cerita itu kembali, yang siswa menyampaikan dengan bahasa mereka sendiri, sehingga kreatifitas mereka bisa terlatih terutama dalam berbahasa.

Menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru juga bisa sebagai bentuk evaluasi terhadap cerita yang disampaikan, disamping juga untuk melatih imajinasi berfikir siswa serta kemampuan bahasa siswa, tidak hanya kognitif siswa saja, akan tetapi melalui aktifitas menceritakan

kembali cerita yang didengar oleh siswa juga melatih keterampilan siswa. Seperti misalnya pada tema keteladanan nabi adam, maka siswa akan mendengarkan kisah nabi adam terlebih dahulu yang disampaikan oleh guru, baru kemudian siswa ditunjuk atau mengajukan diri untuk bercerita kembali keteladanan nabi adam yang telah disampaikan.

Pembelajaran tersebut didukung penuh oleh kepala sekolah atas penerapannya karakter pembelajaran PAI dengan metode bercerita yang dilaksanakan di SD Negeri Karangwuni. Menurutnya dengan adanya metode bercerita yang dilakukan saat pembelajaran anak-anak akan lebih tertarik belajar dan lebih menerima ilmu yang disampaikan.

Pembelajaran agama islam lebih menarik, saat diselingi dengan media pembelajaran yang sesuai seperti media pembelajaran huruf hijaiyah dan juga kartu untuk nama nabi dan tugasnya. Siswa akan antusias untuk mengikuti dan melakukan pencocokan tugas dan nabi tersebut. Seperti halnya yang disebutkan oleh putra salah satu siswa kelas 3. Putra mengatakan:

“selama mengikuti pembelajaran agama islam di kelas saya suka saat belajar menjodohkan tugas nabi mba”

Putra salah satu siswa di SD Negeri Karangwuni yang jarang hadir dalam mengikuti pembelajaran, maka dari itu sering ketinggalan pelajaran dengan teman-teman sekelasnya. Selama mengikuti pelajaran Agama Islam di kelas, Bu Isfi dengan sabar mengajarkan ulang apa yang pelajaran yang sebelumnya terlewatkan. Dikarenakan siswa kelas 3 berjumlah 3 orang saja, maka terkadang Bu Isfi memisahkan Putra dengan teman yang lain supaya

pelajaran yang disampaikan tidak terganggu dengan teman-temannya.

Hal itu merupakan contoh pembelajaran yang baik, karena mampu memisahkan siswa-siswi yang memiliki aspek kognitif yang berbeda-beda. Apabila siswa cepat dalam menangkap pelajaran, maka guru akan lanjut menjelaskan terlebih dahulu, dan apabila ada siswa yang tertinggal maka guru akan melakukan pendekatan langsung dan menjelaskan materi yang belum paham.

Hal ini juga dibuktikan dengan beberapa nilai karakter siswa yang nampak dalam proses pembelajaran PAI di kelas yaitu:

- a. Nilai karakter yang muncul seperti toleransi untuk kelas 5 dimana ada teman sekelasnya yang berbeda agama maka yang lain bersikap toleransi.

Pada saat jadwal pembelajaran PAI, terdapat salah satu siswi kelas 5 yang tidak mengikuti pelajaran tersebut dikarenakan siswi tersebut beragama katolik. Hal itu yang menjadikan Pak Agung selaku kepala sekolah bergegas untuk mencari guru agama katolik untuk diikuti siswi tersebut. Teman-teman sekelas pun memaklumi bila siswi itu tidak mengikuti pelajaran di kelas dan menerima perbedaan agama tersebut.

“Pada saat pembelajaran PAI, maka aku keluar kelas kemudian mengikuti kelas katolik walaupun seperti privat mbak, karena sendirian belajarnya tapi aku memaklumi itu. Teman-teman di kelas juga baik”⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan salah satu siswi kelas 5 yaitu Cinta

Pak Agung selaku kepala sekolah juga mengupayakan supaya tidak ada perbedaan pembelajaran kepada siswa-siswi SD Negeri Karangwuni, maka dari itu beliau mendatangkan guru bidang studi dari luar yang akan mengisi pembelajaran katolik di hari tertentu.

“ya mbak kami medatangkan guru bidang studi dari luar supaya Cinta bisa belajar katolik disaat tidak mengikuti pelajaran PAI di kelasnya. Kami berusaha untuk tidak ada perbedaan degan siswa-siswi lainnya mbak”

- b. Guru Pendidikan Agama Islam mengambil peran dalam menumbuhkan akhlak yang baik karena berkaitan dengan religiusitas. Guru PAI semestinya bisa memberikan nilai-nilai yang baik yang kemudian dapat dicontoh oleh siswa, dan berusaha sebisa mungkin agar apa yang diajarkan di kelas ketika proses belajar mengajar dapat di aplikasikan dalam kehidupan nyata.

Salah satu karakter religius seperti sholat zuhur berjamaah di masjid sekolah. Saat pembukaan kelas berlangsung, guru PAI selalu bertanya kepada siswa dan juga mengingatkan siswa untuk sholat wajib tepat waktu. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diajak untuk sholat zuhur berjamaah di masjid sekolah sebagai pembiasaan.

- c. Disiplin saat keberangkatan sekolah tidak terlambat dan taat tata tertib sekolah

Pembelajaran SD Negeri Karangwuni dimulai sejak pukul 07.00 yang dimana akan ada apel pagi terlebih dahulu dan siswa datang tepat waktu atau sebelum apel dimulai.

- d. Mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan apel pagi setiap harinya.

Seluruh siswa-siswi bergantian untuk menjadi petugas upacara bendera setiap hari senin, dimana akan dipilih secara acak untuk pembagian petugas apel dan upacara sehingga siswa mengikuti dengan khidmat dan tanpa kendala. Siswa-siswi juga akan diminta untuk perwakilan kelas untuk menjadi dirigen upacara menyanyikan lagu wajib nasional.

- e. Jujur saat membeli jajanan di kantin sekolah

Siswa berperilaku jujur saat membeli jajan di kantin depan ruang guru dan tertib

- f. Siswa terutama kelas 5 berfikir kritis dan mempunyai rasa ingin tau yang tinggi.

- g. Memakai baju adat dihari-hari tertentu seperti Kamis Pahing, Hari Kartini, 17 Agustus dan lain sebagainya.

2. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan nilai karakter.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait upaya yang dihadapi sekolah dalam menanamkan nilai karakter siswa, maka upaya-upaya yang dilakukan diantara lain:

- a. Menjalin kerjasama antar pihak sekolah dan juga orang tua/wali murid.

Pentingnya kerjasama guru dan sekolah karena dilihat bahwa orang tua erat kaitannya dengan karakter siswa. Keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan siswa dan sebagian besar waktu siswa habis di dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, keluarga memiliki peran yang besar dalam mengembangkan karakter disiplin anak dan memiliki porsi waktu yang banyak untuk mendisiplinkan anak⁶¹

Seperti halnya saat Idul adha maka guru dan Sekolah akan melibatkan orang tua/wali murid saat dirasa perlu untuk kerjasama dilakukan seperti saat idul adha, maka sekolah dan orang tua/wali murid akan bergotong royong untuk pelaksanaan pemotongan hewan qurban dan juga memasak.

- b. Mengelola kelas dengan baik

Guru PAI mampu mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung lancar.

- c. Upaya dalam mengatasi siswa yang berperilaku kurang baik di kelas

Guru menemui dan berbicara pribadi kepada siswa yang bersangkutan. Diingatkan dan ditegur terlebih dahulu apabila siswa berperilaku kurang baik di kelas.

⁶¹ Wuri Wuryandani and others, 'Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2.2 (2014), hal.292 <<https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>>.

d. Upaya guru dalam pembelajaran

Disamping dari pemberian materi di kelas, guru juga berupaya untuk menyelingi pembelajaran PAI jika dirasa hal itu efektif dilakukan, seperti pemberian media pembelajaran saat BTQ, yaitu menggunakan media kartu hijaiyah, demikian pula saat menjelaskan materi nabi dan kisah maka guru terkadang memutar video dan menjodohkan tugas-tugas nabi tersebut.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penerapan nilai karakter siswa di SD Negeri Karangwuni

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Karangwuni salah satu contoh kendala yang dihadapi adalah faktor lingkungan dan keluarga. Pengaruh lingkungan dan keluarga merupakan peran penting dalam pembentukan karakter siswa di pada sekolah maupun diluar sekolah. Berdasarkan data dan wawancara dari guru PAI bahwasannya faktor kendala yang dihadapi yaitu faktor lingkungan dan keluarga.

Hal ini sangat terasa bila pembelajaran sekolah sedang berlangsung. Terdapat beberapa siswa yang malas untuk berangkat sekolah dikarenakan faktor internal yaitu keluarga. Seiring dengan jumlah siswa yang sedikit perkelasnya terutama siswa kelas 2 yang hanya berjumlah 2 siswa sedikit menyulitkan dalam pembelajaran. Misalnya 1 orang siswa masuk sedangkan siswa yang lain tidak hadir maka semangat siswa akan menurun dikarenakan tidak ada teman sekelas yang belajar bersama.

“Siswa yang tidak masuk sekolah dikarenakan adanya faktor keluarga juga merupakan salah satu kendala yang saya alami.

Sehingga siswa tersebut akan tertinggal pelajaran dengan siswa lainnya dan saya menjelaskan dari awal kembali.”⁶²

Selama pembelajaran PAI berlangsung tentu saja ada kendala yang muncul seperti kemampuan kognitif siswa yang berbeda-beda merupakan salah satu kendala yang dihadapi. Cara pemahaman, dan menangkap pelajaran siswa-siswi 1 dengan yang lain berbeda-beda maka dibutuhkan pemahaman guru untuk menganalisis siswa dan memberikan pengajaran yang sesuai dengan batas kemampuan siswa.

Kemampuan peserta didik dan kendala dalam melaksanakan pesan-pesan agama yang disampaikan melalui metode bercerita juga belum sepenuhnya bisa terlaksana dengan maksimal karena masih dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan kerjasama yang baik antara guru, siswa dan juga sekolah untuk pengupayaan pembelajaran yang lebih maksimal.

Pengaruh lingkungan sangat menjadi peran penting pada pembentukan karakter siswa di pada sekolah maupun diluar sekolah. Berdasarkan data yang di dapatkan peneliti bahwa masalah yang sering muncul ketika disuruh guru melakukan hal yang baik kadang siswa membantah dan sebagian tidak menjalankan namun biasanya guru memberikan pendekatan personal terlebih dahulu.

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap adab siswa dalam berperilaku. Ketika guru di sekolah telah menegur, mengingatkan, serta membimbing siswa untuk membiasakan berperilaku baik, tetapi jika

⁶² Wawancara dengan Ibu Isfi selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Karangwuni

lingkungan sekitar tidak mendukung hal tersebut untuk membiasakan berperilaku baik, maka hal tersebut memberikan dampak kepada siswa dan tidak berkembang ke arah yang lebih baik.

Dalam menjalankan tujuan pembelajaran, tentu hal yang paling diperhatikan adalah sarana dan prasarana sekolah yang dimana hal itu mempunyai tujuan untuk menciptakan suasana nyaman saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik untuk memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti telah lakukan di sekolah hal ini berkaitan dengan jumlah siswa SD Negeri Karangwuni yang sedikit dimana hal itu berpengaruh dalam pendanaan sekolah. Kurangnya sarana dan prasarana ini membuat pembelajaran di sekolah berjalan kurang maksimal. Contohnya minim penerangan di beberapa ruang kelas sehingga siswa kurang nyaman saat mengikuti proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Karangwuni Catur Tunggal, Kec.Depok, Kab.Sleman Tahun Ajaran 2022/2023, maka dapat disimpulkan bahwa proses penanaman nilai karakter pembelajaran PAI di SD Negeri Karangwuni dalam proses pembelajarannya selalu menyisipkan nasihat-nasihat yang baik ditengah pembelajaran, hal ini juga dibuktikan dengan beberapa nilai karakter siswa yang tampak pada proses pembelajaran. Guru menyampaikan cerita dengan mengeluarkan suara yang nyaring (jelas) dan intonasi yang baik. Teknik metode bercerita yang diterapkan adalah guru menggunakan teknik bercerita tanpa alat peraga maupun media gambar, dimana berarti guru lebih mengandalkan gaya bahasa, intonasi serta mimik wajah dalam menyampaikan cerita.

Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam memperbaiki karakter pembelajaran agama islam diantaranya adalah menjalin kerjasama atar pihak sekolah dan juga orang tua/wali murid, Mengelola kelas dengan baik, berupaya dalam mengatasi siswa yang berperilaku kurang baik di kelas, dan berupaya guru dalam pembelajaran dengan menyelingi nasihat dalam pembelajaran.

Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam di SD Negeri Karangwuni adalah faktor lingkungan dan keluarga. Pengaruh lingkungan dan keluarga merupakan peran penting dalam pembentukan karakter siswa di pada sekolah maupun diluar sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga sekolah

Diharapkan untuk bisa lebih berinovasi serta memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan daya tarik orang tua untuk mendaftarkan anaknya di SD Negeri Karangwuni

2. Bagi guru

Diharapkan guru lebih kembangkan kreativitas dalam mengajar seperti menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kemudian memaksimalkan proses penerapan pendidikan karakter dan perlu adanya refleksi setiap akhir pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badry, Intan Mayang Sahni, and Rini Rahman, 2021. 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius', *An-Nuha*, 1.4, 573–83 <<https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>>
- Beni, Ahmad Saebani, dkk. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, Cet. Ke-2
- Darmodiharjo, D., & Shidarta, 2006. *Pokok-Pokok Filsafat Hukum: Apa Dan Bagaimana Filsafat Hukum Di Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Edi Rohendi. 2016. *"Pendidikan Karakter di Sekolah"* Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru.
<https://doi.org/10.17509/eh.v3i1.2795>
- Gunawan, Syahrul, 2020 'AKTUALISASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS IX DI SMP N 2 NGAGLIK SLEMAN' (Universitas Islam Indonesia)
- Hariandi, Ahmad, Melisa Putri, Novi Audria, Rita Puspitasari, and Sari Fatul Mutmainah, 2019. 'Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam the Role of Islamic Learning in Building Religious and Nasionalist Characters of Elementary', *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6.2.
- Haris, Abdul. 2017. 'PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM', *Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*.
- Haqqi, Ahmad Mu'adz. 2012. *"Syarah 40 Hadits Tentang Akhlak"*, Jakarta: Pustaka Azzam, Cet.9.
- KURNIYAWAN, F A, 2021. 'Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Dusun

Candirejo Sardono Harjo Ngaglik Sleman Diy)’,

<<https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/36980>>

Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Makhmudah, Siti, 2010. ‘*Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita*’, *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2. <<https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9189>>

Marzuki. 2017. Upaya Penumbuhan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Penanaman Nilai Karakter Di SD Negeri Montong Tanggak Kecamatan Kopang Kab. Lombok Tengah Tahun 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Mandala*

Nata, Abudin, 2014. “*Sosiologi Pendidikan Islam*”, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada

N, Omeri, 2015. ‘*Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*’, Nopan Omeri, 9.manager pendidikan.

Prastowo, Andi, 2010. “*Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*,” Yogyakarta: Diva Press.

Peraturan Presiden. 2017. tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) nomor 87 Jakarta.

Puldri, Mhd. Aulia Firman, 2017. ‘*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di Sd N 07 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar*’, *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5.1, 61 <<https://doi.org/10.31958/jaf.v5i1.816>>

Rahmat. 2018. ‘*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berlandaskan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Malang*’, *Tarbiyatuna*, 2.2

Raihana, Raihana, Siti Nurhayati, and Ajriah Muazimah, 2018. ‘*Pengenalan*

- Narkoba Pada Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Metode Bercerita*,
Generasi Emas, 1.2. 93 <[https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(2\).2570](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(2).2570)>
- Risnawati, Vivit, 2012. '*Optimalisasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Main Peran Di Taman Kanak-Kanak Padang*', *Jurnal Pesona PAUD*, Vol.1.1, 5,10
- Salim, Ahmad, 2015. '*Integrasi Nilai-Nilai Karakter Ahmad Salim*', VI.2.
- Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*: Rajagrafindo persada (rajawali pers).
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,
- Sunarto, M.J. Dewiyani, and Tri Sagirani. 2014. '*Inculcation Method of Character Education Based on Personality Types Classification in Realizing Indonesia Golden Generation*', *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 3.2
 <<https://doi.org/10.11591/ijere.v3i2.4199>>
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, . Sapriya, and Dasim Budimansyah. 2014. '*Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar*', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2.2
 <<https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>>
- Wiyani, Novan Ardy, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras
- Werkanis, Marlius Hamadi. 2005. "*Strategi Mengajar*", Riau: Sutra Benta Perkasa.
- Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

Fokus penelitian	Indikator/aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran umum	Profil sekolah, potensi sekolah Visi dan Misi,	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keadaan pendidik dan kependidikan di SD Negeri Karangwuni? 2. Berapa jumlah guru di sekolah? 3. Apa visi, misi dan tujuan sekolah? 4. Apakah sarana dan prasarana sudah menunjang untuk kegiatan pembelajaran? 5. Apa kurikulum yang saat ini diterapkan di SD Negeri Karangwuni? 6. Berapa jumlah siswa-siswi SD Negeri Karangwuni pada tahun ajaran 2022/2023? 7. Apa sajakah kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri Karangwuni?
Bagaimana proses penanaman nilai karakter dalam pembelajaran agama islam dengan metode bercerita di SD Negeri Karangwuni Catur Tunggal, Kec. Depok,	Pengetahuan, pemahaman, tujuan, muatan pembelajaran serta proses penanaman nilai karakter siswa	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat bapak terkait penerapan nilai karakter pembelajaran PAI dengan metode bercerita? 2. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh sekolah untuk

Kab. Sleman Tahun ajaran 2022/2023?			membentuk karakter siswa selain dari pembelajaran di kelas?
		Guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja perencanaan yang digunakan pembelajaran PAI di kelas? 2. Kurikulum apa yang Ibu gunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam? 3. Berapa lama alokasi waktu untuk menyampaikan cerita yang ibu anggap efektif? 4. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam penanaman nilai karakter pendidikan agama islam kepada siswa? 5. Mengapa memilih menggunakan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran? 6. Dalam proses pembelajaran apakah diselingi dengan media pembelajaran? 7. Apa saja tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran?

		Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada rasa ketertarikan, kesenangan dan keaktifan ketika pembelajaran berlangsung? 2. Apakah anda menyukai cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam? 3. Apa yang anda dapatkan selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas? 4. Apakah anda dapat dengan mudah menerima penjelasan materi dari guru saat pembelajaran di kelas? 5. Apakah anda menyukai pembelajaran PAI? Bagaimana tanggapanmu mengenai pembelajaran tersebut?
Apa upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru Pendidikan agama islam di SD Negeri Karangwuni Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman dalam memperbaiki	Fasilitas, peran pendidik dan peserta didik,	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah kerjasama yang dijalin antara pihak sekolah dengan orang tua wali murid dalam meningkatkan akhlak siswa? 2. Apakah ada proses evaluasi kepada guru atau yang dilakukan

pendidikan karakter pembelajaran agama islam dengan metode bercerita tahun ajaran 2022/2023?			<p>bapak terkait pada pembelajaran PAI dengan metode bercerita?</p> <p>3. Bagaimanakah upaya sekolah dalam meningkatkan wawasan dan kemampuan mengajar guru?</p> <p>4. Apa upaya yang Bapak lakukan untuk mendisiplinkan siswa?</p>
		Guru PAI	<p>1. Apa saja faktor pendukung dalam proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>2. Bagaimana cara Ibu dalam mengelola kelas dengan baik?</p> <p>3. Nilai karakter apa saja yang paling Nampak pada siswa dalam proses pembelajaran karakter PAI di kelas?</p> <p>4. Bagaimana cara Ibu untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa?</p> <p>5. Ketika berdiskusi tentang materi pembelajaran PAI di kelas bersama siswa, apakah siswa mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan? Apakah ibu juga ikut menanggapi pertanyaan tersebut?</p>

			6. Apabila ada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran, apakah yang akan ibu lakukan? 7. Media pembelajaran apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran? 8. Bagaimana cara penerapan media pembelajaran yang ibu gunakan?
		Siswa	1. Apakah merasakan kesulitan dalam belajar? 2. Apa yang anda lakukan bila tidak paham saat guru sedang menjelaskan materi? 3. Apabila ada teman yang kesulitan untuk memahami materi PAI di kelas dan kamu mengetahuinya, bagaimana tindakanmu?
Apa kendala yang dihadapi kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karangwuni Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman dalam menerapkan pendidikan karakter pembelajara agama		Kepala sekolah	1. Apakah terdapat kendala yang Bapak hadapi selama memimpin SD Negeri Karangwuni? 2. Bagaimana cara mengatasi permasalahan karakter siswa yang kurang baik di sekolah?

<p>islam dengan metode bercerita Tahun Ajaran 2022/2023?</p>		Guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam melaksanakan pesan-pesan agama yang disampaikan melalui metode bercerita? 2. Apa saja faktor penghambat dalam proses pembelajaran berlangsung? 3. Dari aspek apa saja kendala muncul dengan diterapkannya metode pembelajaran tersebut? (kognitif dll) 4. Bagaimana cara dalam mengatasi hambatan tersebut? 5. Apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan media pembelajaran yang Ibu gunakan?
		Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mengalami kendala memahami materi saat guru menyampaikan pembelajaran? 2. Saat anda kurang paham akan materi yang disampaikan, apa yang akan anda lakukan?

B. Pedoman Observasi

Peneliti : Rahmadiyah Nur Ramadhani

Tempat : SD Negeri Karangwuni, Catur Tunggal, Depok Sleman

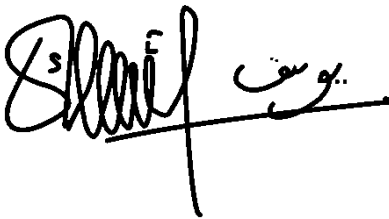
Tujuan : Pengamatan ini dilakukan untuk dapat mendeskripsikan proses penanaman nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan metode cerita, mengetahui upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam serta mengetahui kendala yang dihadapi kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karangwuni Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman dalam menerapkan Pendidikan karakter pembelajaran agama islam dengan metode bercerita Tahun Ajaran 2022/2023

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Proses penanaman nilai karakter pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Metode pembelajaran 2. Perkembangan kemampuan siswa 3. Kegiatan saat pembelajaran	(Sesuai dengan hasil observasi lapangan)
Upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam memperbaiki pendidikan karakter pembelajaran agama islam	1. Sikap, minat serta motivasi siswa 2. Penyampaian guru 3. Sarana prasarana sekolah 4. Media pembelajaran	(Sesuai dengan hasil observasi lapangan)
Kendala yang dihadapi kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karangwuni dalam menerapkan Pendidikan karakter pembelajaran agama islam dengan metode bercerita	1. Lingkungan sekolah 2. Kegiatan belajar	(Sesuai dengan hasil observasi lapangan)

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi SD Negeri Karangwuni

2. Dokumentasi dengan siswa
3. Dokumentasi pembelajaran
4. Dokumentasi sarana prasarana
5. Dokumentasi foto kegiatan disekolah
6. Dokumentasi penunjang pembelajaran dll

ACC INSTRUMEN PENELITIAN

Yogyakarta, 09 Januari 2023
Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

LAMPIRAN II HASIL WAWANCARA

Wawancara Pertama

1. Identitas Informan.

- a. Nama Informan: Bapak A. Agung Wibowo, S. Pd. SD
- b. Jenis Kelamin: Laki-laki
- c. Keterangan: Kepala Sekolah SD Negeri Karangwuni
- d. Tempat wawancara: Ruang Kepala Sekolah SD Negeri Karangwuni

No	Pertanyaan Peneliti dan jawaban informan
1.	<p>Bagaimana keadaan pendidik dan kependidikan di SD Negeri Karangwuni?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Mayoritas pendidik di SD Negeri Karangwuni sudah S1 sesuai dengan bidangnya</p>
2.	<p>Berapa jumlah guru di sekolah?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Jumlah total guru ada 9 dengan rincian :</p> <p>Jumlah guru kelas ada 6, kemudian guru bidang studi ada 2 dan guru bidang luar studi ada 1 orang</p>
3.	<p>Apa visi, misi dan tujuan sekolah?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Visi “Unggul dalam prestasi berlandaskan iman, taqwa, budaya, bangsa, dan berwawasan lingkungan”</p> <p>Misi</p> <p>“Menanamkan aqidah melalui pengalaman ajaran keagamaan”</p> <p>“Mengembangkan Iptek, Keterampilan, Kesenian”</p>

	<p>“kerjasama yang harmonis antara sekolah dengan warga masyarakat”</p> <p>“Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari”</p> <p>“Mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber pembelajaran”.</p> <p>Tujuan</p> <p>Tujuan Jangka Menengah (kurun 4 tahun)</p> <ol style="list-style-type: none"> Terwujudnya nilai rata-rata US 235,00 pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Untuk Tahun Pelajaran 2021/2022 rata-rata yang akan kami capai minimal sama dengan Tahun Pelajaran sebelumnya, yaitu 150,93. Terwujudnya peserta didik yang memiliki kesadaran dalam menghayati nilai-nilai agama serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Terwujudnya peserta didik yang cerdas dan terampil. Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap jujur, rela berkorban, gotong royong, disiplin, tanggung jawab, dan budi pekerti yang luhur Terwujudnya peserta didik yang memiliki wawasan kebangsaan berdasarkan budaya bangsa. Terwujudnya peserta didik yang sehat jasmani dan rohani. <p>Tujuan Jangka Pendek (Tahun Pelajaran 2021/2022)</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan nilai rata-rata US dari Tahun Pelajaran 2020/2021. Mampu mencapai prestasi dalam kegiatan/lomba olimpiade MIPA tingkat kecamatan. Mampu meraih kejuaraan pada salah satu cabang mata lomba MTQ tingkat kecamatan Depok.
--	---

	<p>d. Mampu mengembangkan kemampuan dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka, TBTQ, Bahasa Inggris, dan Seni Tari).</p> <p>e. Mewujudkan kegiatan keterampilan membatik dengan teknik celup untuk siswa kelas IV-VI</p>
4.	<p>Apakah sarana dan prasarana sudah menunjang untuk kegiatan pembelajaran?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sarana dan prasarana dalam kondisi baik namun masih kurang mendukung secara maksimal untuk penunjang pembelajaran dan juga karena terkendala biaya. SD Negeri Karangwuni memiliki 6 unit komputer 1 lapangan depan dan juga 1 lapangan basket di bekakang sekolah</p>
5.	<p>Apakah kurikulum yang saat ini diterapkan di SD Negeri Karangwuni?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kurikulum 13 + (Kurikulum merdeka belajar)</p>
6.	<p>Berapa jumlah siswa-siswi SD Negeri Karangwuni pada Tahun Ajaran 2022/2023?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Siswa-siswi SD Negeri Karangwuni berjumlah 39 siswa.</p>
7.	<p>Bagaimana pendapat bapak penerapan nilai karakter pembelajaran PAI dengan metode bercerita?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Menurut saya sangat bagus karena dengan metode bercerita anak akan lebih tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung, apalagi jika pembelajaran tersebut sesuai dengan kontes pembelajaran.</p>
8.	<p>Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh sekolah untuk membentuk karakter siswa selain dari pembelajaran di kelas?</p> <p>Jawaban:</p>

	Setiap pagi sekolah mengadakan apel bersama, upacara bendera, yel-yel SD Negeri Karangwuni, pagi menyambut siswa-siswi di gerbang dan di siang har sholat berjamaan di masjid sekolah
9.	<p>Adakah kerjasama yang dijalin antara pihak sekolah dengan orang tua wali murid dalam meningkatkan karakter siswa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tentu saja ada kerjasama yang terjalin dengan orang tua seperti kemarin saat kamis pahing siswa-siswi serta guru memakai pakaian adat. Kemudian orang tua dan guru kerjasama untuk memasak saat idul adha, kemudian persiapan untuk anak kelas 6 tentu dengan kerjasama orang tua dan masih banyak lagi.</p>
10	<p>Apakah ada proses evaluasi yang dilakukan bapak terkait pada pembelajaran PAI dengan metode bercerita?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Evaluasi ada dilakukan misalnya membandingkan ketika guru bercerita dengan media dan guru yang hanya bercerita dengan lisan. Melihat dan bertanya dengan guru yang bersangkutan secara langsung atau tidak langsung dan bertanya apakah anak-anak terkondidi atau tidak dalam pembelajaran.</p>
11	<p>Bagaimanakah upaya sekolah dalam meningkatkan wawasan dan kemampuan mengajar guru?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Dengan adanya KKG (Kelompok Kerja Guru) PAI. selain itu sekolah juga berusaha menyiapkan sarana nya seperti proyektor yang akan digunakan guru untuk program KKG</p>
12	<p>Bagaimana cara mengatasi permasalahan karakter siswa yang kurang baik di sekolah?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Dilakukan dengan pendekatan secara personal dan klasikal. Apabila ada anak yang berperilaku menyimpang tidak sesuai dengan anak SD maka kita</p>

	akan melakukan pendekatan pribadi. Pendekatan klasikal seperti menasihati siswa apabila ada tindakan yang tidak pantas dbaik di lingkungan sekolah maupun keluarga.
13	<p>Apa upaya yang Bapak lakukan untuk mendisiplinkan siswa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Mengingatkan saat apel pagi, menjalankan tata tertib sekolah yang berlaku, terguran secara baik dan memberikan sanksi yang terdidik</p>
14	<p>Apakah terdapat kendala yang Bapak hadapi selama memimpin SD Negeri Karangwuni?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kendala yang saya hadapi adalah jumlah siswa yang kurang sehingga sarana dan prasarana kurang pedanaan dan juga lingkungsn sekolah yang diapit 2 kampung dan berada dipinggir jalan sehingga menjadi kekhawatiran tersendiri.</p>
15	<p>Apa sajakah kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri Karangwuni?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri Karangwuni seperti Bahasa inggris, BTQ, Prauka, tari dan juga Drumband</p>

Wawancara Kedua

1. Identitas Informan.

- a. Nama Informan: Umi Muslihatin Isfi, S. Ag
- b. Jenis Kelamin: Perempuan
- c. Keterangan: Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karangwuni
- d. Tempat wawancara: Ruang guru SD Negeri Karangwuni

No	Pertanyaan Penelitian dan jawaban informan
1.	Apa saja perencanaan yang digunakan pembelajaran PAI di kelas?

	<p>Jawaban: RPP, Media dan materi yang akan disampaikan saat pembelajaran</p>
2.	<p>Kurikulum apa yang Ibu gunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>Jawaban: Kurikulum 2013</p>
3.	<p>Berapa lama alokasi waktu untuk menyampaikan cerita yang ibu anggap efektif?</p> <p>Jawaban: Kira-kira waktu yang efektif sekitar 15 menit</p>
4.	<p>Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam penanaman nilai karakter pendidikan agama islam kepada siswa?</p> <p>Jawaban: Prosesnya adalah ketika pembelajaran berlangsung diselipkan juga dengan selalu memberikan nasihat-nasihat kepada siswa, mengingatkan untuk selalu menunaikan sholat zuhur berjamaah di masjid sekolah, dan melakukan infaq setiap hari jum'at.</p>
5.	<p>Mengapa memilih menggunakan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Karena sesuai dengan konteks pembelajaran PAI untuk anak SD dan menegaskan materi apa yang diajarkan</p>
6.	<p>Dalam proses pembelajaran apakah diselingi dengan media pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Ya terkadang digunakan media seperti huruf hijaiyah dengan mencocokkan huruf tersebut, satu sama lain, kemudian juga mencocokkan tugas nabi dan malaikat</p>
7.	<p>Apa saja tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa?</p>

	<p>Jawaban:</p> <p>Mungkin jika anak mulai nurut saat pembelajaran berlangsung, melaksanakan apa yang sudah ditanamkan dan diajarkan</p>
8.	<p>Apa saja faktor pendukung dalam proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pendekatan dengan anak-anak baik, buku lks, cetak serta media yang diajarkan</p>
9.	<p>Bagaimana cara Ibu dalam mengelola kelas dengan baik?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Berdoa terlebih dahulu, tadarus bersama (bagi muslim) menghafal surat-surat pendek, pembukaan kelas dan dilanjutkan penyampaian materi</p>
10.	<p>Nilai karakter apa saja yang paling nampak pada siswa dalam proses pembelajaran karakter PAI di kelas?</p> <p>Jawaban:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk kelas 3,4 dan 5 sudah mulai nampak nilai karakter yang muncul seperti toleransi untuk kelas 5 dimana ada teman sekelasnya yang berbeda agama maka yang lain berkikap toleransi. 2. Karakter religious seperti sholat zuhur berjamaah di masjid sekolah 3. Disiplin saat keberangkatan sekolah tidak terlambat dan taat tata tertib sekolah 4. Mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan apel pagi setiap harinya. 5. Jujur saat membeli jajanan di kantin sekolah 6. Siswa terutama kelas 5 berfikir kritis dan mempunyai rasa ingin tau yang tinggi. 7. Memakai baju adat dihari-hari tertentu
11.	<p>Bagaimana cara Ibu untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa?</p>

	<p>Jawaban:</p> <p>Memberikan nasihat diselingi dengan pembelajaran</p>
12.	<p>Ketika berdiskusi tentang materi pembelajaran PAI di kelas bersama siswa, apakah siswa mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan? Apakah ibu juga ikut menanggapi pertanyaan tersebut?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Iya, terkadang siswa sering bertanya dan saling menanggapi</p>
13.	<p>Apabila ada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran, apakah yang akan ibu lakukan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Diingatkan dan juga ditegur</p>
14.	<p>Bagaimana kemampuan peserta didik dalam melaksanakan pesan-pesan agama yang disampaikan melalui metode bercerita?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sebenarnya belum bisa tersampaikan dengan maksimal karena masih dalam proses pembelajaran seperti pelaksanaan infaq yang belum teratur pelaksanaannya, siswa masih suka bolos sholat dan sebagainya.</p>
15.	<p>Apa saja faktor penghambat dalam proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Siswa-siswi yang tidak memperhatikan maka pembelajaran kurang maksimal dan faktor lingkungan dan keluarga juga sering menjadi penghambat seperti ada siswa yang sering membolos sekolah karena faktor keluarga sehingga sering tertinggal pembelajaran dengan temannya.</p>
16.	<p>Dari aspek apa saja kendala muncul dengan diterapkannya metode pembelajaran tersebut? (kognitif)</p> <p>Jawaban:</p>

	Aspek kognitif seperti cara anak untuk memahami pembelajaran berbeda-beda. Cara berfikir anak yang cepat tanggap dan ada juga yang tidak.
17.	<p>Bagaimana cara dalam mengatasi hambatan tersebut?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sering diulang kembali materi dan mereview kembali pelajaran yang sebelumnya</p>
18.	<p>Media pembelajaran apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Seperti tadi, tergantung kelas yang diajarkan seperti kelas 1 media huruf hijaiyah dan mencocokkan tugas nabi dan malaikat</p>
19.	<p>Bagaimana cara penerapan media pembelajaran yang ibu gunakan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tergantung media pembelajaran yang digunakan. Biasanya anak disuruh maju untuk mencocokkan dengan sesuai.</p>
20.	<p>Apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan media pembelajaran yang Ibu gunakan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kendalanya mungkin harus mempersiapkan materi dengan baik tetapi untuk pelaksanaannya tidak ada kendala.</p>

Wawancara ketiga

1. Identitas Informan.

- a. Nama Informan: Denis
- b. Jenis Kelamin: Laki-laki
- c. Keterangan: Perwakilan siswa kelas 1
- d. Tempat wawancara: Ruang kelas SD Negeri Karangwuni

No	Pertanyaan penelitian dan jawaban responden
1.	<p>Apakah ada rasa ketertarikan, kesenangan dan keaktifan ketika pembelajaran berlangsung?</p> <p>Jawaban: Ya tertarik dan suka belajar</p>
2.	<p>Apakah anda menyukai cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam?</p> <p>Jawaban: Suka</p>
3.	<p>Apa yang anda dapatkan selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?</p> <p>Jawaban: Belajar cerita kisah nabi dan rosul</p>
4.	<p>Apakah anda dapat dengan mudah menerima penjelasan materi dari guru saat pembelajaran di kelas?</p> <p>Jawaban: Mudah</p>
5.	<p>Apakah anda merasakan kesulitan dalam belajar?</p> <p>Jawaban: Tidak</p>
6.	<p>Apa yang anda lakukan bila tidak paham saat guru sedang menjelaskan materi?</p> <p>Jawaban: Berfikir dulu</p>

7.	<p>Apabila ada teman yang kesulitan untuk memahami materi PAI di kelas dan kamu mengetahuinya, bagaimana tindakanmu?</p> <p>Jawaban: Membantu teman</p>
8.	<p>Apakah anda mengalami kendala memahami materi saat guru menyampaikan pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Tidak</p>
9.	<p>Saat anda kurang paham akan materi yang disampaikan, apa yang akan anda lakukan?</p> <p>Jawaban: Berfikir dulu</p>
10.	<p>Apakah anda menyukai pembelajaran PAI? Bagaimana tanggapanmu mengenai pembelajaran tersebut?</p> <p>Jawaban: Suka, mudah belajarnya</p>

Wawancara keempat

1. Identitas Informan.

- a. Nama Informan: Affan
- b. Jenis Kelamin: Laki-laki
- c. Keterangan: Perwakilan siswa kelas 2
- d. Tempat wawancara: Ruang kelas SD Negeri Karangwuni

No	Pertanyaan penelitian dan jawaban responden
----	---

1.	<p>Apakah ada rasa ketertarikan, kesenangan dan keaktifan ketika pembelajaran berlangsung?</p> <p>Jawaban: Ya suka belajar</p>
2.	<p>Apakah anda menyukai cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam?</p> <p>Jawaban: Ya, suka</p>
3.	<p>Apa yang anda dapatkan selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?</p> <p>Jawaban: Cerita kisah nabi</p>
4.	<p>Apakah anda dapat dengan mudah menerima penjelasan materi dari guru saat pembelajaran di kelas?</p> <p>Jawaban: Iya</p>
5.	<p>Apakah anda merasakan kesulitan dalam belajar?</p> <p>Jawaban: Tidak</p>
6.	<p>Apa yang anda lakukan bila tidak paham saat guru sedang menjelaskan materi?</p> <p>Jawaban: Bertanya</p>
7.	<p>Apabila ada teman yang kesulitan untuk memahami materi PAI di kelas dan kamu mengetahuinya, bagaimana tindakanmu?</p>

	Jawaban: Membantu Ibram
8.	Apakah anda mengalami kendala memahami materi saat guru menyampaikan pembelajaran? Jawaban: Terkadang
9.	Saat anda kurang paham akan materi yang disampaikan, apa yang akan anda lakukan? Jawaban: Bertanya
10.	Apakah anda menyukai pembelajaran PAI? Bagaimana tanggapanmu mengenai pembelajaran tersebut? Jawaban: Suka, materinya mudah

Wawancara kelima

1. Identitas Informan.
 - a. Nama Informan: Safira Oktaviani
 - b. Jenis Kelamin: Perempuan
 - c. Keterangan: Perwakilan siswa kelas 3
 - d. Tempat wawancara: Ruang kelas SD Negeri Karangwuni

No	Pertanyaan penelitian dan jawaban responden
1.	Apakah ada rasa ketertarikan, kesenangan dan keaktifan ketika pembelajaran berlangsung?

	<p>Jawaban: Ya senang</p>
2.	<p>Apakah anda menyukai cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam?</p> <p>Jawaban: Iya suka</p>
3.	<p>Apa yang anda dapatkan selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?</p> <p>Jawaban: Materi kisah nabi dan rosul</p>
4.	<p>Apakah anda dapat dengan mudah menerima penjelasan materi dari guru saat pembelajaran di kelas?</p> <p>Jawaban: Mudah</p>
5.	<p>Apakah anda merasakan kesulitan dalam belajar?</p> <p>Jawaban: Iya ada kesulitan</p>
6.	<p>Apa yang anda lakukan bila tidak paham saat guru sedang menjelaskan materi?</p> <p>Jawaban: Bertanya kepada guru</p>
7.	<p>Apabila ada teman yang kesulitan untuk memahami materi PAI di kelas dan kamu mengetahuinya, bagaimana tindakanmu?</p> <p>Jawaban: Dibantu</p>

8.	Apakah anda mengalami kendala memahami materi saat guru menyampaikan pembelajaran? Jawaban: Terkadang
9.	Saat anda kurang paham akan materi yang disampaikan, apa yang akan anda lakukan? Jawaban: Bertanya
10.	Apakah anda menyukai pembelajaran PAI? Bagaimana tanggapanmu mengenai pembelajaran tersebut? Jawaban: Suka, pembelajaran PAI

Wawancara keenam

1. Identitas Informan.

- a. Nama Informan: Putra
- b. Jenis Kelamin: Laki-laki
- c. Keterangan: Perwakilan siswa kelas 3
- d. Tempat wawancara: Ruang kelas SD Negeri Karangwuni

No	Pertanyaan penelitian dan jawaban responden
1.	Apakah ada rasa ketertarikan, kesenangan dan keaktifan ketika pembelajaran berlangsung? Jawaban: Tidak

2.	<p>Apakah anda menyukai cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam?</p> <p>Jawaban: Ya suka</p>
3.	<p>Apa yang anda dapatkan selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?</p> <p>Jawaban: Menjodohkan tugas nabi</p>
4.	<p>Apakah anda dapat dengan mudah menerima penjelasan materi dari guru saat pembelajaran di kelas?</p> <p>Jawaban: Susah</p>
5.	<p>Apakah anda merasakan kesulitan dalam belajar?</p> <p>Jawaban: Tidak</p>
6.	<p>Apa yang anda lakukan bila tidak paham saat guru sedang menjelaskan materi?</p> <p>Jawaban: Diam saja</p>
7.	<p>Apabila ada teman yang kesulitan untuk memahami materi PAI di kelas dan kamu mengetahuinya, bagaimana tindakanmu?</p> <p>Jawaban: Menolong teman</p>
8.	<p>Apakah anda mengalami kendala memahami materi saat guru menyampaikan pembelajaran?</p>

	Jawaban: Iya
9.	Saat anda kurang paham akan materi yang disampaikan, apa yang akan anda lakukan? Jawaban: Diam
10.	Apakah anda menyukai pembelajaran PAI? Bagaimana tanggapanmu mengenai pembelajaran tersebut? Jawaban: Tidak, belajarnya susah

Wawancara ketujuh

1. Identitas Informan.

- a. Nama Informan: Audrey
- b. Jenis Kelamin: Perempuan
- c. Keterangan: Perwakilan siswa kelas 4
- d. Tempat wawancara: Ruang kelas SD Negeri Karangwuni

No	Pertanyaan penelitian dan jawaban responden
1.	Apakah ada rasa ketertarikan, kesenangan dan keaktifan ketika pembelajaran berlangsung? Jawaban: Ya tertarik dan suka belajar

2.	<p>Apakah anda menyukai cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam?</p> <p>Jawaban: Suka</p>
3.	<p>Apa yang anda dapatkan selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?</p> <p>Jawaban: Belajar surat-surat pendek</p>
4.	<p>Apakah anda dapat dengan mudah menerima penjelasan materi dari guru saat pembelajaran di kelas?</p> <p>Jawaban: Iya</p>
5.	<p>Apakah anda merasakan kesulitan dalam belajar?</p> <p>Jawaban: Tidak</p>
6.	<p>Apa yang anda lakukan bila tidak paham saat guru sedang menjelaskan materi?</p> <p>Jawaban: Bertanya pada guru</p>
7.	<p>Apabila ada teman yang kesulitan untuk memahami materi PAI di kelas dan kamu mengetahuinya, bagaimana tindakanmu?</p> <p>Jawaban: Membantu teman yang kesulitan</p>
8.	<p>Apakah anda mengalami kendala memahami materi saat guru menyampaikan pembelajaran?</p>

	Jawaban: Tidak
9.	Saat anda kurang paham akan materi yang disampaikan, apa yang akan anda lakukan? Jawaban: Bertanya pada guru
10.	Apakah anda menyukai pembelajaran PAI? Bagaimana tanggapanmu mengenai pembelajaran tersebut? Jawaban: Suka, mudah belajarnya

Wawancara kedelapan

1. Identitas Informan.

- a. Nama Informan: Khiara Najwa Lubis
- b. Jenis Kelamin: Perempuan
- c. Keterangan: Perwakilan siswa kelas 5
- d. Tempat wawancara: Ruang kelas SD Negeri Karangwuni

No	Pertanyaan penelitian dan jawaban responden
1.	Apakah ada rasa ketertarikan, kesenangan dan keaktifan ketika pembelajaran berlangsung? Jawaban: Ya tertarik
2.	Apakah anda menyukai cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam?

	<p>Jawaban: Suka, tapi terkadang</p>
3.	<p>Apa yang anda dapatkan selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?</p> <p>Jawaban: Belajar dan mendapatkan ilmu</p>
4.	<p>Apakah anda dapat dengan mudah menerima penjelasan materi dari guru saat pembelajaran di kelas?</p> <p>Jawaban: Iya terkadang</p>
5.	<p>Apakah anda merasakan kesulitan dalam belajar?</p> <p>Jawaban: Terkadang</p>
6.	<p>Apa yang anda lakukan bila tidak paham saat guru sedang menjelaskan materi?</p> <p>Jawaban: Terkadang diam, terkadang bertanya</p>
7.	<p>Apabila ada teman yang kesulitan untuk memahami materi PAI di kelas dan kamu mengetahuinya, bagaimana tindakanmu?</p> <p>Jawaban: Diam saja terkadang membantu teman</p>
8.	<p>Apakah anda mengalami kendala memahami materi saat guru menyampaikan pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Terkadang</p>

9.	<p>Saat anda kurang paham akan materi yang disampaikan, apa yang akan anda lakukan?</p> <p>Jawaban: Bertanya dengan teman dan meminta jawaban</p>
10.	<p>Apakah anda menyukai pembelajaran PAI? Bagaimana tanggapanmu mengenai pembelajaran tersebut?</p> <p>Jawaban: Sedikit suka karena gurunya suka ceramah dan terkadang membosankan</p>

Wawancara kesembilan

1. Identitas Informan.

- a. Nama Informan: Nadira Fiorenza
- b. Jenis Kelamin: Perempuan
- c. Keterangan: Perwakilan siswa kelas 5
- d. Tempat wawancara: Ruang kelas SD Negeri Karangwuni

No	Pertanyaan penelitian dan jawaban responden
1.	<p>Apakah ada rasa ketertarikan, kesenangan dan keaktifan ketika pembelajaran berlangsung?</p> <p>Jawaban: Ya tertarik tetapi terkadang</p>
2.	<p>Apakah anda menyukai cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam?</p> <p>Jawaban: Iya suka</p>

3.	<p>Apa yang anda dapatkan selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?</p> <p>Jawaban: Mendapatkan ilmu Pendidikan Agama Islam</p>
4.	<p>Apakah anda dapat dengan mudah menerima penjelasan materi dari guru saat pembelajaran di kelas?</p> <p>Jawaban: Iya terkadang</p>
5.	<p>Apakah anda merasakan kesulitan dalam belajar?</p> <p>Jawaban: Terkadang sulit</p>
6.	<p>Apa yang anda lakukan bila tidak paham saat guru sedang menjelaskan materi?</p> <p>Jawaban: Terkadang bertanya kepada guru</p>
7.	<p>Apabila ada teman yang kesulitan untuk memahami materi PAI di kelas dan kamu mengetahuinya, bagaimana tindakanmu?</p> <p>Jawaban: Diam saja buat teman kelas yang cowok</p>
8.	<p>Apakah anda mengalami kendala memahami materi saat guru menyampaikan pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Ya terkadang</p>
9.	<p>Saat anda kurang paham akan materi yang disampaikan, apa yang akan anda lakukan?</p>

	Jawaban: Tetap mengerjakan karena jarang bertanya kepada siapapun
10.	Apakah anda menyukai pembelajaran PAI? Bagaimana tanggapanmu mengenai pembelajaran tersebut? Jawaban: Iya suka, karena mendapatkan ilmu

Wawancara kesepuluh

1. Identitas Informan.

- a. Nama Informan: Afnan Raihana Ma'wa
- b. Jenis Kelamin: Perempuan
- c. Keterangan: Perwakilan siswa kelas 5
- d. Tempat wawancara: Ruang kelas SD Negeri Karangwuni

No	Pertanyaan penelitian dan jawaban responden
1.	Apakah ada rasa ketertarikan, kesenangan dan keaktifan ketika pembelajaran berlangsung? Jawaban: Ya terkadang tertarik
2.	Apakah anda menyukai cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam? Jawaban: Suka
3.	Apa yang anda dapatkan selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?

	<p>Jawaban: Ilmu atau materi tentang islam</p>
4.	<p>Apakah anda dapat dengan mudah menerima penjelasan materi dari guru saat pembelajaran di kelas?</p> <p>Jawaban: Terkadang</p>
5.	<p>Apakah anda merasakan kesulitan dalam belajar?</p> <p>Jawaban: Terkadang sulit</p>
6.	<p>Apa yang anda lakukan bila tidak paham saat guru sedang menjelaskan materi?</p> <p>Jawaban: Kadang bertanya kadang diam saja</p>
7.	<p>Apabila ada teman yang kesulitan untuk memahami materi PAI di kelas dan kamu mengetahuinya, bagaimana tindakanmu?</p> <p>Jawaban: Diam dan membantu teman khususnya cewek</p>
8.	<p>Apakah anda mengalami kendala memahami materi saat guru menyampaikan pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Terkadang sulit banget</p>
9.	<p>Saat anda kurang paham akan materi yang disampaikan, apa yang akan anda lakukan?</p> <p>Jawaban: Tanya jawaban ke teman dan bagaimana cara mengerjakannya</p>

10.	Apakah anda menyukai pembelajaran PAI? Bagaimana tanggapanmu mengenai pembelajaran tersebut? Jawaban: Sedikit karena suka merasa bosan
-----	---

Wawancara kesebelas

1. Identitas Informan.

- a. Nama Informan: Putri Nabila Nur Asyifa Said
- b. Jenis Kelamin: Perempuan
- c. Keterangan: Perwakilan siswa kelas 5
- d. Tempat wawancara: Ruang kelas SD Negeri Karangwuni

No	Pertanyaan penelitian dan jawaban responden
1.	Apakah ada rasa ketertarikan, kesenangan dan keaktifan ketika pembelajaran berlangsung? Jawaban: Ya kadang tertarik untuk belajar
2.	Apakah anda menyukai cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam? Jawaban: Suka
3.	Apa yang anda dapatkan selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas? Jawaban: Belajar tentang ilmu agama islam

4.	<p>Apakah anda dapat dengan mudah menerima penjelasan materi dari guru saat pembelajaran di kelas?</p> <p>Jawaban: Ya, terkadang</p>
5.	<p>Apakah anda merasakan kesulitan dalam belajar?</p> <p>Jawaban: Terkadang</p>
6.	<p>Apa yang anda lakukan bila tidak paham saat guru sedang menjelaskan materi?</p> <p>Jawaban: Terkadang diam, terkadang juga bertanya</p>
7.	<p>Apabila ada teman yang kesulitan untuk memahami materi PAI di kelas dan kamu mengetahuinya, bagaimana tindakanmu?</p> <p>Jawaban: Diam saja, atau membantu teman cewek</p>
8.	<p>Apakah anda mengalami kendala memahami materi saat guru menyampaikan pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Mengalami kendala karena terkadang tidak mengerti materinya</p>
9.	<p>Saat anda kurang paham akan materi yang disampaikan, apa yang akan anda lakukan?</p> <p>Jawaban: Bertanya kepada teman</p>
10.	<p>Apakah anda menyukai pembelajaran PAI? Bagaimana tanggapanmu mengenai pembelajaran tersebut?</p>

	<p>Jawaban:</p> <p>Terkadang suka, karena terkadang merasa bosan</p>
--	---

Wawancara kedua belas

1. Identitas Informan.
 - a. Nama Informan: Raihan
 - b. Jenis Kelamin: Laki-laki
 - c. Keterangan: Perwakilan siswa kelas 6
 - d. Tempat wawancara: Ruang kelas SD Negeri Karangwuni

No	Pertanyaan penelitian dan jawaban responden
1.	<p>Apakah ada rasa ketertarikan, kesenangan dan keaktifan ketika pembelajaran berlangsung?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ya tertarik dan senang</p>
2.	<p>Apakah anda menyukai cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Suka</p>
3.	<p>Apa yang anda dapatkan selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Belajar tentang islam</p>

4.	<p>Apakah anda dapat dengan mudah menerima penjelasan materi dari guru saat pembelajaran di kelas?</p> <p>Jawaban: Terkadang sulit memahami materi</p>
5.	<p>Apakah anda merasakan kesulitan dalam belajar?</p> <p>Jawaban: Iya</p>
6.	<p>Apa yang anda lakukan bila tidak paham saat guru sedang menjelaskan materi?</p> <p>Jawaban: Bertanya guru atau teman</p>
7.	<p>Apabila ada teman yang kesulitan untuk memahami materi PAI di kelas dan kamu mengetahuinya, bagaimana tindakanmu?</p> <p>Jawaban: Diam saja</p>
8.	<p>Apakah anda mengalami kendala memahami materi saat guru menyampaikan pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Iya</p>
9.	<p>Saat anda kurang paham akan materi yang disampaikan, apa yang akan anda lakukan?</p> <p>Jawaban: Bertikir terlebih dahulu</p>
10.	<p>Apakah anda menyukai pembelajaran PAI? Bagaimana tanggapanmu mengenai pembelajaran tersebut?</p>

	Jawaban: Terkadang suka
--	-----------------------------------

LAMPIRAN III DOKUMENTASI



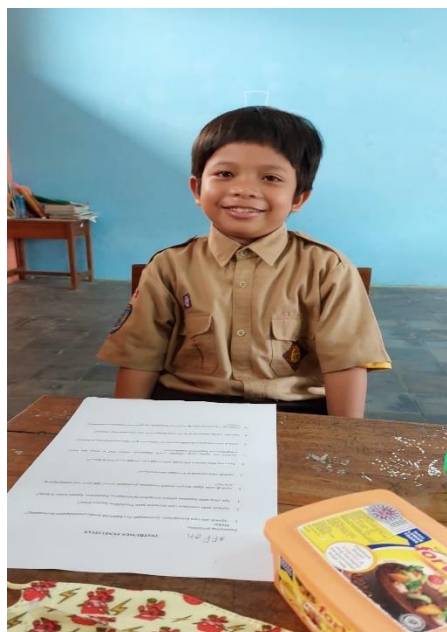
Penyerahan surat penelitian kepada Pak Agung Wibowo selaku kepala sekolah SD Negeri Karangwuni



Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Karangwuni yaitu Pak Agung Wibowo



Wawancara dengan Bu Isfi selaku Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Affan salah satu perwakilan siswa kelas 2





Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Karangwuni



Foto bersama siswa-siswi kelas 1



Kegiatan pembelajaran dengan guru PAI di kelas



Pembelajaran PAI menggunakan media huruf hijaiyah